



**POTENSI WISATA HALAL PANTAI NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**DESSY AYU PUSPITA SARI**

**NIM. 17 402 00196**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**POTENSI WISATA HALAL PANTAI NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

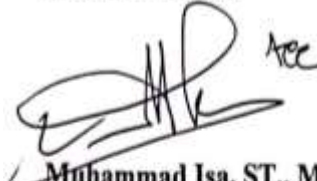
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Manajemen Dan Bisnis Islam*

Oleh:

**DESSY AYU PUSPITA SARI**  
NIM. 17 402 00196

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
Muhammad Isa, ST., M.M.  
NIP. 19800605 201101 1003

**PEMBIMBING II**

  
Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.  
NIP. 19841130 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. Dessy Ayu Puspita Sari  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Dessy Ayu Puspita Sari yang berjudul "Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, ST., M.M.**  
NIP. 19800605 201101 1003

**PEMBIMBING II**

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.**  
NIP. 19841130 201801 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Ayu Puspita Sari  
NIM : 17 402 00196  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



**DESSY AYU PUSPITA SARI**  
**NIM. 17 402 00196**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dessy Ayu Puspita Sari  
NIM : 17 402 00196  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal."**

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 04 Oktober 2021

Yang menyatakan,



**DESSY AYU PUSPITA SARI  
NIM. 17 402 00196**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : DESSY AYU PUSPITA SARI  
**NIM** : 17.401 000196  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal

**Ketua,**

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Sekretaris,**

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

**Anggota**

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIP. 19870413 201903 2 011

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.  
NIDN. 2028048201

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 30 November 2021  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : LULUS / 75 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,43  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : POTENSI WISATA HALAL PANTAI NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**NAMA : DESSY AYU PUSPITA SARI**  
**NIM : 17 402 00196**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Desember 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**NAMA : DESSY AYU PUSPITA SARI**  
**NIM : 17 402 00196**  
**JUDUL : Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Pola pikir manusia tentang konsep halal awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan yang bebas dari penggunaan babi, darah, dan alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkatkan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki wisata halal Pantai Natal. Penelitian ini diharapkan Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan..

Potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Wisata halal adalah wisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan pemerintahan *traveler* muslim, seperti adanya dukungan pemerintah, daya tarik wisata, fasilitas umum dan investasi .

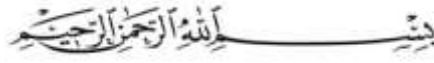
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT, subjek penelitian ini adalah pengelola Pantai Natal yaitu Pemerintah Kecamatan Natal. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa wisata Pantai Natal memiliki kekuatan berupa keindahan dan keunikan pemandangan dan fasilitasnya, terdapat spot foto yang menarik berada di Kecamatan Natal, kelemahan Pantai Natal berupa fasilitas taman pantai dan pondok kayu banyak yang sudah rusak serta jalan setapak yang licin jika hujan tiba, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan saat berkunjung, peluang Pantai Natal adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Kecamatan Natal bahkan di Kabupaten Mandailing Natal, ancaman Pantai Natal kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep wisata halal, kurangnya dukungan pemerintah dan investasi untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal.

**Kata Kunci : Wisata Halal, Pantai Natal, SWOT**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.El.,M.A., Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si, selaku Plt Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M., Selaku Pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu M.M., Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Paimin dan Ibunda Nurhayati, pahlawan peneliti dengan ikhlas, sabar dan tulus telah mendukung, membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Peneliti selalu berdoa semoga Ayahanda dan Ibunda tercinta diampunkan segala dosanya dan diterima segala amal dan ibadahnya dan semoga diberikan umur yang berkah dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah, terima kasih untuk kakak, dan adik tersayang (Dewi Surya Ningsih dan Della Apriani), abang ipar serta keponakan (Iswanto, Dhean Apriansyah, dan Dhaifah Kaisha Anindra) dan seluruh keluarga tercinta yang telah berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usaha yang tidak mengenal lelah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat peneliti Farida, Wardah, Ara, Dinda, Meli, Humairo, Albi, Sri, Emma, Nanda, Vivit, dan seluruh kerabat serta rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 3 Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Kepada saudara Reno Arianto, terima kasih sudah menemani peneliti sejak tingkat SMA hingga sekarang, sudah banyak memberikan komentar, dan

sudah meluangkan waktu untuk mendengarkan curhatan sipeneliti, dan seseorang yang memberikan banyak motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan,      Oktober 2021  
Peneliti

**DESSY AYU PUSPITA SARI**  
**NIM. 17 402 00196**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
...وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ...اِ...اُ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...يِ...يُ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu :

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau *pada* suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Katasandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Wisata Halal .....	10
2. Dasar Hukum .....	13
3. Konsep Wisata Halal.....	14
4. Potensi Wisata Halal .....	16
a. Dukungan Pemerintah .....	16
b. Daya Tarik Wisata.....	16
c. Fasilitas Umum.....	17
d. Aksebilitas .....	17
e. Investasi.....	18
5. Analisis SWOT .....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
1. Data Primer .....	30
2. Data Sekunder .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30

1. Observasi.....	31
2. Wawancara .....	31
3. Dokumentasi .....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
G. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Pantai Natal .....	35
1. Sejarah Pantai Natal.....	35
2. Ragam Fasilitas Wisata Di Pantai Natal .....	44
3. Potensi Pantai Natal.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
1. Analisis SWOT .....	54
a. Kekuatan .....	54
b. Kelemahan .....	57
c. Peluang .....	60
d. Ancaman .....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Posisi Indonesia di Pasar Halal Dunia .....	2
Tabel 1.2 : Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Mandailing Natal 2019-2020...	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gambar Pantai Natal .....	38
Gambar 4.2 : Gambar Mess Pemprovsu Natal.....	40
Gambar 4.3 : Gambar Lingkaran Setengah Besi.....	44
Gambar 4.4 : Gambar Lampu Penerangan .....	45
Gambar 4.5 : Gambar Taman Pantai Natal .....	45
Gambar 4.6 : Gambar Pinggir Pantai .....	45
Gambar 4.7 : Gambar Pantai Natal .....	46
Gambar 4.8 : Gambar <i>I Love Nata</i> .....	46
Gambar 4.9 : Gambar Menara Pandang.....	47
Gambar 4.10 : Gambar Karaoke .....	48
Gambar 4.11 : Gambar Pondok Payung.....	49
Gambar 4.12 : Gambar Pondok Beton .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Observasi .....
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....
Lampiran 3	: Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pola pikir manusia tentang konsep halal telah menjadi trend pada berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia, mulai produk kehalalannya mulai dari makanan, minuman, kosmetik, alkohol, unta, darah, makan daging babi.<sup>1</sup> Dengan berkembangnya wisata halal maka terbukti bahwa prinsip-prinsip Islam diimplementasikan tidak akan menghambat jalannya usaha-usaha maju bahkan lebih meningkatkan keunggulannya. Tren dari wisata halal merupakan salah satu pemenuhan gaya hidup yang memperkuat wisata yang sedang berkembang pesat. Penelitian *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa pariwisata memberikan sumbangan besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dari sembilan kesempatan kerja yang bersedia secara global saat ini diantaranya yaitu berasal dari pariwisata.<sup>2</sup>

Saat ini standar wisata halal Indonesia mengacu pada *Global Muslim Travel Index (GMTI)*. GMTI merupakan penelitian komprehensif yang dilakukan pada pasar perjalanan, wisata, dan perhotelan halal yang menganalisis 130 tujuan di seluruh dunia untuk membuat indeks di pasar perjalanan Muslim, posisi pasar wisata halal Indonesia di dunia terus mengalami peningkatan.

---

<sup>1</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Human Falah* Vol 5. (2018), hlm 2.

<sup>2</sup> Rozalinda dkk, "Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan," in *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, (2019), hlm 210.

**Tabel 1.1**  
**Posisi Indonesia di Pasar Halal Dunia**

<b>Posisi GMTI 2019</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Skor</b>
1	Malaysia	78
1	Indonesia	78
2	Turkey	75
3	Arab Saudi	72
4	United Arab Emirates	70
5	Qatar	69
6	Maroko	70
7	Bahrain	72
8	Oman	68
9	Brunei	67

Sumber : Global Muslim Travel Indeks (GMTI) 2019<sup>3</sup>

GMTI melacak kesehatan dan pertumbuhan tujuan perjalanan ramah muslim pada empat bidang strategis akses komunikasi, lingkungan, dan layanan. GMTI sekarang merupakan studi terkemuka yang memberikan wawasan dan data untuk membantu negara, industri perjalanan, dan investor mengukur perkembangan sektor perjalanan sambil membandingkan kemajuan suatu negara dalam melayani wisatawan muslim. Indonesia telah mencapai posisi teratas pada indeks melalui upaya berkelanjutan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia untuk berinvestasi dalam industri pariwisata dan perjalanannya, dan mengembangkan infrastruktur ramah turis Muslim. Naik dari nomor dua, Indonesia kini menempati posisi teratas dengan Malaysia, dengan skor 78 pada indeks.

Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata yang eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika halal. Wisata halal bukan hanya meliputi keberadaan tempat

---

<sup>3</sup> <https://katadata.co.id>, Diakses Pada Jum'at, 19 Juni 2021 Pukul 13:47 WIB.



wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat salat, produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata halal.

Perhotelan syariah merupakan yang menerapkan prinsip-prinsip atau aturan-aturan syariat Islam. Penginapan yang bernuansa Islami seperti adanya fasilitas yang mencerminkan nilai-nilai Islami yang religi. Misalnya ada seseorang yang *Chek-in* harus menunjukkan kartu identitas (KTP) atau surat nikah, semua karyawan juga turut mengenakan busana yang menutup aurat, dan hotel juga menyediakan makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya.

Pemerintah Hindia Belanda mulai memasuki wilayah Mandailing Natal tahun 1824 dan membentuk suatu pemerintahan di bawah Keresidenan Air Bangis dari *Gonverment Sumatra's Westkust*. Tahun 1834 ini kota pemerintahan Mandailing pindah dan berada di bawah Keresidenan Tapanuli. Tahun 1852, wilayah Mandailing Natal dibagi menjadi 2 Afdeling, yaitu:

1. Afdeling Mandailing yang terdiri dari Groot Mandailing, Klein Mandailing, Ulu dan Pakatan dan Batang Natal.
2. Afdeling Natal yang terdiri dari Distrik Natal, Sinunukan, Patiluban, Sikara-kara, Taluk Baleh, Tabuyung, Singkuang, dan Batahan.

Masyarakat minangkabau ini banyak ditemui di sekitar wilayah pesisir seperti Natal, Kotanopan, Panyabungan, serta wilayah yang

berbatasan dengan Sumatera Barat. Dari daerah Mandailing Natal ini banyak tampil tokoh-tokoh yang menghiasi sejarah Indonesia moderen seperti, Abdul Haris Nasution, Sutan Takdir Alisjahbana, Darmin Nasution dan lainnya. Selain itu ada etnis yang baru belakangan ini masuk seperti Jawa, Sunda dan sebagainya.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Utara. Berikut ini data kunjungan wisata di Kabupaten Mandailing Natal :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kabupaten Mandailing Natal**  
**Bulanan pada Tahun 2019-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah pengunjung (2019)</b>	<b>Jumlah pengunjung (2020)</b>	<b>Total pengunjung</b>
<b>Bulan</b>			
<b>Januari</b>	450	554	1.004
<b>Februari</b>	503	565	1.066
<b>Maret</b>	546	532	1.078
<b>April</b>	654	529	1.183
<b>Mei</b>	1.564	876	2.440
<b>Juni</b>	1.987	1.345	3.332
<b>Juli</b>	1.765	1.023	2.788
<b>Agustus</b>	1.745	987	2.732
<b>September</b>	1.453	905	2.358
<b>Oktober</b>	1.345	731	2.076
<b>November</b>	1.224	976	2.200
<b>Desember</b>	1.114	1.004	2.118

Sumber: "Laporan Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal".<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Pitoko Gatot Suyoko, "Laporan Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal", diakses pada hari Selasa 9 Februari 2021, pukul 11.00 WIB."

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tabel pengunjung tidak menetap yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2019 sampai 2020 dikarenakan adanya dampak pandemi Covid-19 ini.

Wisata Pantai Natal adalah salah satu ikon wisata alam yang berlokasi di Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, bertepatan di Sumatera Utara. Secara geografis tempat ini dikelilingi dengan pantai, ada berbagai macam pantai di daerah Natal. Desa pantai memiliki pesona alam yang luar biasa, yang apabila dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat untuk melestarikan keindahan Pantai tersebut, dan dipastikan dapat menjadi sumber referensi wisatawan lokal maupun seluruh mancanegara.

Sadar akan kekayaan serta ekowisata alamnya yang berpotensi, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal ini berbenah sarana dan prasarana penunjang kini mulai terpenuhi. Seperti pembangunan tempat-tempat teduhan dengan membuat berbagai nuansa payung, terdapat juga Menara Pandang yang berkisaran 15 meter. Spot foto yang menarik dan keindahan sunset yang menakjubkan, membuat pengunjung tidak bosan untuk berkunjung. Di sekitar pantai terdapat penginapan atau hotel yang dapat di tempati. Pengembangan dari Pantai ini semakin baik, terpenting jika dilakukannya ekspansi wisata yang ditetapkan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Maka dengan itu, dengan ulasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal “**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menyampaikan bahwa batasan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui potensi wisata halal di Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Potensi

Potensi merupakan keahlian memiliki kesempatan untuk dikembangkan.

### 2. Wisata Halal

Menurut Sofyan, arti dari wisata halal diperluas menjadi wisata religi yaitu wisata yang berdasarkan terhadap prinsip-prinsip syariat Islam. Sebagaimana dilontarkan oleh *World Tourism Organization (WTO)*, konsumen wisata halal tidak saja umat Muslim namun ada juga non-Muslim yang hendak mengagumi keutamaan domestik. Selain itu wisata halal adalah wisata yang menyediakan fasilitas liburan yang berdasarkan prinsip Syariah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Zaky Mubarak Lubis, “*Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)*” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol 3, no 1 (2018), hlm 36.

### 3. Pantai Natal

Pantai Natal adalah pantai yang terletak di Kelurahan Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal yang menghadap ke Samudera Hindia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah bagaimana cara untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh wisata halal Pantai Natal dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh wisata halal Pantai Natal dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Akademisi

Diharapkan agar dapat menjadi wahana pengembangan wawasan keilmuan serta tugas akhir menggapai gelar Sarjana Ekonomi.

##### 2. Bagi Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini untuk menjadi sebuah inspirasi baru dan untuk kemajuan wisata di Kota Natal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab I** membahas latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud oleh peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

**Bab II** membahas tentang landasan teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait dengan wisata halal dengan menggunakan teknik analisis SWOT terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan dikatakan memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

**Bab III** membahas jenis metode penelitian yaitu waktu dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang baru yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data, adapun dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah dalam

penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data ini berisi pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab IV** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh sipeneliti dari hasil pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pengelola objek wisata Pantai Natal.

**Bab V** berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Wisata Halal**

Wisata diartikan aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan berkunjung menuju tempat-tempat tertentu untuk melakukan rekreasi, mencari sebuah inspirasi dengan menganalisis keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat. Wisata ialah kegiatan wisata yang didorong dengan macam-macam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.<sup>6</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bepergian secara bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain-lainnya merupakan pengertian dari wisata. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar dari tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu atau untuk dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran.

Dalam terminologi Islam, baik yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadis maupun pandangan para ulama, pariwisata dikenal dengan istilah

---

<sup>6</sup> Fredy Kurniawan et al., "Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia," *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol 6, no. 2 (2018), hlm 2.



*al-safar, al-rihlah, intisyar, al-sair, al-ziyarah*, dan istilah-istilah lain yang seakar dengan term tersebut. Istilah *rihlah* sering dijumpai dalam Q.S Quraisy ayat 2.

إِنَّ لَهُمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.<sup>7</sup>

Terdapat buku Suryo Sakti Hadiwijoyo, pengertian wisata menurut James J Spillane adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa istilah yang menggambarkan wisata diantaranya yaitu *excursion, trip, journey*, dan piknik. *Excursion* sangat jarang digunakan di Indonesia, yang biasa digunakan adalah piknik dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *tour*. Perbedaan antara piknik dan *tour* adalah sebagai berikut:

- 1) Piknik adalah kegiatan mengunjungi tempat yang menarik dengan waktu kurang dari 24 jam dan bertujuan untuk bersenang-senang tanpa adanya maksud yang lain.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 72.

<sup>8</sup> Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin Dan Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya (Bandung: 2000.).hlm 159.

- 2) Tour adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan waktu lebih dari 24 jam.<sup>9</sup>

Secara bahasa halal berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air, halal berarti aturan undang-undang. Secara istilah halal adalah semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hambanya, baik terikat masalah akidah, ibadah muamalah, adab maupun akhlak dan terikat dari hubungan makhluk dengan Allah SWT, maupun dengan hubungan antar sesama makhluk hidup. Halal merupakan sesuatu yang diperbolehkan oleh prinsip atau aturan Islam untuk dikonsumsi/digunakan. Sedangkan haram adalah segala perbuatan sesuatu yang dibenci oleh Allah, jika melanggarnya akan diancam mendapat siksa oleh Allah diakhirat.<sup>10</sup> Sebagaimana firmah Allah yang menjelaskan tentang halal dan haramnya makanan dalam Q.S Al-Baqarah (2): 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا  
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “ Hai sekalian manusia, yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

---

<sup>9</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat" (Yogyakarta: Graha Buku, 2012). Hlm 42.

<sup>10</sup> Mila Sartika, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Human Falah* Vol 5, No 1 (2018), hlm 33.

Al-Qur'an memerintahkan supaya orang hanya makan yang halal dan baik saja. Makanan yang halal bukanlah hanya makanan yang tidak dilarang menurut hukum, tetapi makanan yang halalpun menjadi tidak halal apabila diperoleh dengan jalan yang tidak halal, seperti: mencuri, korupsi, merampok, menipu, menyuap, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Maka dapat kita pahami bahwa wisata halal adalah wisata berupa wisata alam, budaya, buatan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk beribadah, seperti adanya masjid atau musala di sekitar tempat wisata. Wisata halal juga sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mengejar kebahagiaan yang tidak melanggar dari ajaran dan aturan dalam Islam, dan diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.<sup>12</sup>

## **2. Dasar Hukum**

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 yang berbunyi bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu yang singkat.<sup>13</sup>

Adapun isi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Asrori, *Tafsir Al-Asraar*, (Yogyakarta: Daarut Tajdiid 2012).hlm 33-34.

<sup>12</sup> Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik* Vol 4, No 2 (2018), hlm 56.

<sup>13</sup> Lihat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan dibidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata mancanegara, pengembangan pemasaran pariwisata nusantara, dan pengembangan kelembagaan kepariwisataan.
- b. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata.
- c. Pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan dan perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata.
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan dan dibidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata.
- e. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh anggota di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- f. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- g. Pengawasan dan pelaksanaan tugas lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Lihat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia

### **3. Konsep Wisata Halal**

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal terdapat sejumlah ketentuan terkait standardisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan.<sup>15</sup>

Menurut fatwa DSN MUI yang dimaksud dengan wisata halal yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah yang sesuai dengan prinsip halal. Sedangkan, destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata halal, fasilitas ibadah dan umum, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sebuah objek wisata yang sesuai dengan prinsip halal tersebut. Destinasi wisata yang dapat dikatakan wisata halal harus mempunyai beberapa indikator diantaranya yaitu harus memiliki sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh ada kegiatan yang tidak senonoh atau kemaksiatan serta disarankan terpisah antara wisatawan pria dan wanita.

Kriteria umum dalam wisata halal sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Lihat Fatwa Nomor 108/DSN – MUI/X/2016

- a. Orientasi dengan kemaslahatan umum, penerangan dan ketenangan
- b. Menjaga suatu amanah, keamanan dan kenyamanan
- c. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan
- d. Menghormati nilai-nilai sosial, budaya, politik serta kearifan lokal
- e. Adanya fasilitas untuk beribadah yang bersih dan suci
- f. Terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan adanya sertifikat halal resmi dari MUI
- g. Terhindar dari kemusyrikan, perzinaan, ponografi serta hal-hal yang dibenci oleh Allah.<sup>16</sup>

#### **4. Potensi Wisata Halal**

Potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Wisata halal adalah wisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan pemerintahan *traveler* muslim.

Berdasarkan penyelenggaraan destinasi wisata halal, terdapat beberapa indikator destinasi wisata halal meliputi:

- a. Dukungan Pemerintah

---

<sup>16</sup> Gustina, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* Vol 11, No. 2 (2019), hlm 124.

Dukungan pemerintah dalam kebijakan dan pembinaan. Kebijakan dapat berupa komitmen pemerintah daerah dan struktur serta fungsi organisasi atau tim yang memiliki kewenangan penyelenggaraan wisata halal. Pembinaan dapat berupa adanya pembinaan dan pengawasan serta pelatihan SDM, dan tersedianya basis data atas destinasi wisata halal yang akurat.

b. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi saran atau kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, adapun dua indikator destinasi wisata halal yaitu: pertama daya tarik wisata umum seperti adanya citra yang positif dan aman, ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat, pencahayaan cukup terang, memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin, kedua terdapat penunjuk arah tempat ibadah masjid dan musala, tersedia petunjuk arah kiblat serta jadwal waktu salat dan Al-Qur'an, tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukenah dan toilet umum seperti toilet dalam kondisi bersih dan terawat, sarana bersuci dengan air, kloset memiliki *hand shower*.

c. Fasilitas Umum

Adapun indikator fasilitas umum destinasi wisata halal berupa masjid/musala yang memiliki kelengkapan seperti: adanya ruang ibadah yang bersih dan terawat serta pencahayaannya yang cukup terang, terdapat petunjuk arah masjid serta penunjuk arah kiblat dan waktu salat, terdapat tempat wudhu terpisah antara pria dan wanita.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam dimensi fasilitas transportasi, misalnya pada bandara, stasiun, dermaga, pelabuhan atau terminal harus memiliki tempat ibadah yang lengkap seperti adanya adanya ruang ibadah yang bersih dan terawat serta pencahayaannya yang cukup terang, terdapat petunjuk arah masjid serta penunjuk arah kiblat dan waktu salat, terdapat tempat wudhu terpisah antara pria dan wanita, penambahan bahasa arab pada petunjuk arah, dan tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal.

e. Investasi

Investasi dalam dimensi iklim investasi yang berupa terbukanya iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan destinasi wisata halal.<sup>17</sup>

## 5. Analisis SWOT

---

<sup>17</sup> Lihat Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Oleh Kementerian Pariwisata 2019



Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

- a. Kekuatan merupakan kekuatan yang dimiliki oleh pariwisata, mengetahui hal ini maka dapat dikembangkan menjadi sangat tangguh dan mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan yang berikutnya.
- b. Kelemahan merupakan untuk sesuatu faktor yang tidak melibatkan keuntungan dan kerugian bagi pariwisata.
- c. Peluang merupakan memberikan kesempatan dalam kebijakan pemerintah, peraturan atau kondisi perekonomian nasional atau global untuk dapat tumbuh dan berkembang di masa mendatang.
- d. Ancaman merupakan kejadian yang mendatangkan kerugian bagi pariwisata.<sup>18</sup>

Agar dapat memperjelas, maka peneliti melampirkan beberapa lampiran mengenai variabel, dimensi dan indikator destinasi wisata halal.

---

<sup>18</sup> Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Sumatera Barat. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)," *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol 2, No. 1 (Juni 2019): 78.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeini  Tourism Scientific Jurnal Vol.3,No.1 Desember 2017. <sup>19</sup>	Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal	Hasil penelitian ini memakai aspek atraksi dikarenakan wisatawan lebih mengarah kepada perubahan karakter, belajar disiplin, belajar tangguh, belajar ikhlas, belajar jujur, tawadhu, dan kepemimpinan, aspek aksesibilitas wisatawan mengarah kepada lokasi, transportasi, petunjuk arah yang dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung, aspek amenitas mengarah kepada fasilitas, warung makan sebagai nilai tambah wisatawan, dan aspek jasa pendukung pariwisata yang mengarah kepada pelayanan, sikap pengelola, pemandu dan promosi mengenai wisata tersebut dan pengembangan daya tarik berbasis wisata halal terlebih mengatakan bahwa mereka setuju jika Daarus Sunnah sebagai wisata halal.
2	Rosi Wahyu Triana  Skripsi, UIN	Analisis Potensi Pariwisata Halal Dengan Mengoptimalkan	Hasil penelitian ini membahas tentang indikator variabel pemahaman wisatawan tentang konsep

<sup>19</sup> Rijal Khaerani, dkk, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal," Tourism Scientific Jurnal Vol 3, No. 1 (Desember 2017), hlm 96.

	Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. <sup>20</sup>	Industri Kreatif Di DIY	pariwisata halal, memahami tentang fasilitas restoran serta makanan halal, dalam memahami SPA halal, memahami tentang biro perjalanan wisata dan pemahaman tentang industri kreatif keduanya berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wisatawan tentang konsep pariwisata halal dan kesiapan sektor pariwisata dalam menyambut konsep halal yang sudah cukup baik namun masih ada yang perlu diperbaiki.
3	Rimet Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol.2, No.1 Juni 2019. <sup>21</sup>	Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Sumatera Barat. Analisis SWOT ( <i>Stength, Weakness, Oppurtunity, Thretah</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan analisis SWOT, dan strategi pengembangan wisata halal di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata suatu proses dalam memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada serta pengembangan wisata dalam kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya dan pengembangan wisata serta bekerja sama dengan pihak-pihak terkait oleh Pemerintah, Provinsi, Kabupaten / Kota sehingga menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal terbaik nasional.

<sup>20</sup> Rosi Wahyu Triana, “Analisis Potensi Pariwisata Halal Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di DIY,” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm 9.

<sup>21</sup> Rimet, “Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Sumatera Barat. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunity, Thretah*),” Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol 2, No. 1 (Juni 2019), hlm 59.

4	<p>Alfawi Ridho Subarkah</p> <p>Jurnal Sospol, Vol.4, No.2 Juli-Desember 2018.<sup>22</sup></p>	<p>Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)</p>	<p>Hasil penelitian terbukti jika peneliti diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik untuk mengunjungi wisatawan Mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.</p>
5	<p>Hendri, Hermawan, Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih</p> <p>Jurnal Human Falah, Vol.5, No.1 Januari-Juni 2018.<sup>23</sup></p>	<p>Desa Wisata Halal Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor wisata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah ataupun Negara. Desa wisata halal adalah implementasi perwujudan dari nuansa religusitas yang tercakup dalam aspek mu'amalah sebagai penjawab terhadap aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi yang berdasarkan aturan Islam.</p>

<sup>22</sup> Alfawi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sospol* Vol 4, No. 2 (Juli 2018), hlm 54.

<sup>23</sup> Hendri Herman Adinugraha, dkk "Desa Wisata Halal Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Humanfalalah*, Vol 5. No 1 (Juni 2018), hlm 44.

6	Gustina, Yenida, dan Novadillah  Jurnal Ilmiah Poli Bisnis. Vol.11, No. 2, Oktober 2019. <sup>24</sup>	Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu masyarakat sekitar PAM juga dimaksudkan sebagai pelaku usaha yang ada di PAM mengalami terlalu besar potensi wisata PAM dalam peningkatan peluang kerja, kesempatan berwirausaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya agar Pemerintahan dapat melaksanakan kerjasama dengan sebaik mungkin dengan masyarakat serta pelaku usaha di PAM sebagai Pengelolaan, Pengembangan dan Perbaikan destinasi wisata tersebut.
7	Fahadil Amin Al-Hasan  Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017. <sup>25</sup>	Penyelenggaraan Pariwisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal merupakan salah satu sektor dalam Ekonomi Islam yang mengalami perkembangan signifikan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi terbitnya Fatwa DSN-MUI / X / 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata yang berbasis Syariah.
8	Rodame Monitorir Napitupulu  Jurnal Iqtisaduna, Vol.	Pembangunan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memotret model kondisi wisata Aek Sabaon dapat dilakukan dengan pendekatan Analisis SWOT,

<sup>24</sup> Gustina dkk, "Potensi Wisata Halal Alam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," Jurnal Ilmiah Poli Bisnis Vol 11, No. 2 (Oktober 2019), hlm 38.

<sup>25</sup> Fahadil Amin Al-Hasan, "Penyelenggaraan Pariwisata Halal Di Indonesia Analisis Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah," Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum Vol 2, No. 1 (Juni 2017), hlm 72.

	5, No. 2, Desember 2019. <sup>26</sup>	Model Bisnis Kanvas	yang berasal dari identifikasi 9 blok BMC yang sebelumnya berasal dari observasi, pengisian kuesioner dan wawancara langsung dengan pihak pengelola Wisata Aek Sabaon.
9	Muhammad Isa Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Juni 2020. <sup>27</sup>	Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Pengunjung Pemandian Air Panas “Aek Milas Siabu” Kabupaten Mandailing Natal	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan populasi akan tetapi para pengunjung objek wisata tersebut jumlahnya tidak dapat ditentukan atau tidak dapat diketahui dikarenakan jumlah terus bertambah setiap saat. Maka penelitian ini menggunakan rumus sampel yang tidak diketahui.

Berdasarkan uraian tabel diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rijal Khairaeni, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeni meneliti tentang bagaimana daya tarik wisata tersebut dengan melakukan beberapa indikator yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, dan jasa pendukung pariwisata, sedangkan peneliti tidak hanya meneliti daya tarik wisata, seperti peneliti melakukan akomodasi, dan usaha

<sup>26</sup> Rodame Monitorir Napitupulu, “Pembangunan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas,” Jurnal Iqtisaduna Vol 5, No. 2 (Desember 2019), hlm 39.

<sup>27</sup> Muhammad Isa, “Pengaruh Kualitas Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pemandian Air Panas Aek Milas Siabu Kabupaten Mandailing Natal,” Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah Vol 3, No. 2 (Juni 2020), hlm 34.

makanan dan minuman. Persamaannya: sama-sama meneliti tentang wisata halal serta daya tarik wisata tersebut.

2. Rosi Wahyu Triana meneliti variabel tentang kesiapan sektor pariwisata yang dinilai dari produk SDM dan kelembagaan serta promosi industri pariwisata di DIY, sedangkan peneliti meneliti mengenai kehalalan makanan dan minuman dengan adanya sertifikat halal dari MUI. Persamaannya: sama-sama mengambil variabel tentang konsep pariwisata halal, restoran dan usaha makanan dan minuman.
3. Rimet meneliti tentang pengembangan pembangunan pemeliharaan dan pelestarian tanaman dengan strategi menggunakan metode analisis SWOT, sedangkan peneliti meneliti tentang daya tarik, akomodasi, usaha makanan dan minuman, dengan menggunakan analisis SWOT. Persamaannya: sama-sama mengambil tentang wisata halal dan menggunakan metode analisis SWOT.
4. Alfawi Ridho Subarkah meneliti dengan melakukan diplomasi publik melalui pembangunan wisata halal dengan rasional dan ingin memenuhi kepentingan nasional dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti meneliti melalui konsep wisata halal dengan adanya Dewan Syariah Nasional MUI. Persamaannya: sama-sama meneliti potensi wisata halal dengan metode kualitatif.

5. Hendri, Hendrawan, Adinugraha, Mila Sartika dan Ana Kadarningsih meneliti paradigma yang sangat signifikan dalam pengelolaan proses desa wisata halal dengan adanya urgensi aspek SDM dan kearifan lokal, sedangkan peneliti konsep wisata halal dengan kehalalannya dengan adanya sertifikat halal resmi dari MUI. Persamaannya: sama-sama meneliti tentang wisata halal.
6. Gustina, Yenida, dan Novadillah meneliti pemahaman tentang wisata halal dengan PAM, sedangkan peneliti meneliti tentang wisata halal dengan DSN MUI. Persamaannya: sama-sama meneliti tentang wisata halal.
7. Fahadil Amin Al-Hasan meneliti mengenai keseluruhan kegiatan pariwisata syariah, dengan ketentuan akad, ketentuan hotel, destinasi wisata, SPA, sauna, *Massege*, biro perjalanan, maupun ketentuan pemandu wisatanya, sedangkan peneliti meneliti mengenai daya tarik/objek wisata, akomodasi, usaha makanan dan minuman dan dasar hukumnya. Persamaannya: sama-sama meneliti tentang Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
8. Rodame Monitorir Napitupulu meneliti wisata halal dengan melaksanakan wawancara pada pihak-pihak yang terkait yang diintegrasikan dengan konsep SWOT, sedangkan peneliti meneliti wisata halal dengan wawancara mengenai SWOT dengan menintegrasikan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta



ancaman yang dimiliki wisata tersebut. Persamaannya: sama-sama meneliti wisata halal dengan menggunakan analisis SWOT.

9. Muhammad Isa meneliti tentang wisata halal dengan menggunakan instrumen (angket), sedangkan peneliti meneliti wisata halal dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaannya: sama-sama meneliti mengenai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Natal yang berada di Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan September 2021. Alasan peneliti memilih lokasi di Pantai Natal dikarenakan Pantai Natal memiliki keindahan alam yang layak untuk dikembangkan, pelayanannya yang baik dan tentunya fasilitas yang sangat mendukung di kawasan Pantai Natal oleh pihak Pemda Kabupaten Mandailing Natal, dan di Pantai Natal ini telah menjadi salah satu ikon destinasi wisata yang memiliki keunikan tersendiri di Kecamatan Natal.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dengan ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif seperti daftar wawancara dengan berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, laporan hasil pengamatan lapangan, pembicaraan, dan daftar-daftar dari pengamatan. Laporan disusun dari rangkuman semua sumber-sumber tersebut dengan adanya teori-teori agar terbentuknya ulasan analisis. Dalam pendekatan ini tahap

analisis yang sudah ada sejak penelitian ada pertama yang mudah diperoleh.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut menjadi transkrip *interview* catatan lapangan, fotografi, *videotape* dokumen personal dan catatan resmi lainnya. Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian berlangsung penelitian secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi pengorbanan terhadap perilaku. Penelitian deskriptif ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan.<sup>29</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif, maka dari itu subjek penelitian adalah insan/manusia, lokasi, dan objek yang mudah diamati dalam pembuatan tujuan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Pantai Natal.

---

<sup>28</sup> Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan - Cetakan Keempat*,” Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. hlm 35-37.

<sup>29</sup> Punaji Setyosari, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*”, Jakarta: Kencana 2012. hlm 37-38.

#### **D. Sumber Data**

Dilihat dari segi perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis penelitian ialah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang terdapat dari informan yang dimaksud ialah data yang murni diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dan yang masih memerlukan pengolahan yang lebih lanjut dan kemudian data tersebut memiliki arti. Data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola Pantai Natal yaitu Camat Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian ini.<sup>30</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Pantai Natal yang dapat dilihat pada dokumentasi Pantai Natal, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Selanjutnya yang terpenting yaitu perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian sebelum peneliti sampai kepada konklusi adalah pengumpulan data. Seorang peneliti akan sulit dalam melakukan verifikasi terhadap objek yang akan menjadi bahan penelitiannya tanpa ada fakta-fakta yang mendasarinya.

---

<sup>30</sup> Priyanto, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah," *Jurnal Vokasi Indonesia* Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 79.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung kepada objek yang telah diteliti, dalam hal ini adalah Pantai Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam pengumpulan data dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>31</sup> Menurut Rosady Rustan, salah satu pengumpulan data dalam bentuk metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap narasumber merupakan pengertian dari wawancara. Teknik pengumpulan dan informasi dengan mengadakan tanya jawab dengan pedagang dan Bapak Camat Natal Kabupaten Mandailing Natal.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung:: Alfabeta, 2018). Hlm. 56.

<sup>32</sup> Syintia Nur Aeni, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal," *Tourism Scientific Journal* Vol. 3, No. 1 (2017). Hlm 96.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari suatu informasi. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan data pribadi informan, yang dilakukan seorang psikologi dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan.

### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data pada penelitian ini dapat berupa analisis deskriptif, identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, analisis SWOT. Penggunaan analisis SWOT dapat diterapkan oleh beberapa lingkup, dimulai dari individu, perusahaan sampai pada daerah atau bahkan negara. Dalam ruang lingkup individu setiap orang menggunakan Analisis SWOT untuk mengisi sisi kelemahan dan kelebihan dari internal eksternal dalam mencapai cita-cita. Analisis SWOT adalah metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam berbagai segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata, strategi ini dilaksanakan dengan mengevaluasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskripsi data yang menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian penjelasan susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka analisis yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti ialah pengolahan analisis deskriptif.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan suatu keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik ini berdasarkan sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu dengan kepercayaan, pengalihan, ketergantungan dan kepastian.

Untuk menjamin keabsahan dalam peneliti ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut atau laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, S Bandung: Alfabeta, 2018.hlm.276.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh narasumber
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing, peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pantai Natal**

##### **1. Sejarah Pantai Natal**

Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah otonom di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal dalam konstelasi regional berada di bagian selatan wilayah provinsi Sumatera Utara pada lokasi geografis  $0^{\circ}10'$  -  $1^{\circ}50'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}50'$  -  $100^{\circ}10'$  Bujur Timur ketinggian 0 – 2.145 M di atas permukaan laut. Kabupaten ini merupakan bagian paling selatan dari provinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Samudera Indonesia.

Kabupaten dengan ibukota Panyabungan ini memiliki luas wilayah  $\pm 6.620,70$  Km<sup>2</sup> (662.069,00 Ha) atau 9,24% dari seluruh wilayah provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Muara Batang Gadis memiliki wilayah yang paling luas yakni 143.502 Ha (21,67%), sedangkan Kecamatan Lembah Sorik Marapi memiliki wilayah yang paling Kecil yakni 3.472,37 Ha (0,52%).

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari gugusan pegunungan dan perbukitan yang dikenal dengan bukit barisan di beberapa Kecamatan, juga daerah pesisir/daerah Pantai di Kecamatan Batahan, Natal, dan Muara

Batang Gadis. Dataran rendah/daerah pesisir, kemiringan 00 – 20 seluas 160.500 ha (24,24%), daerah/dataran landai, kemiringan 20 – 150 seluas 36.385 ha (5,49%), dataran tinggi, kemiringan 150 – 400. Dataran tinggi terdiri 2 jenis, yaitu daerah perbukitan, kemiringan 150 – 200 seluas 112.000 ha (16,91%) dan daerah pegunungan, kemiringan 200 – 400 seluas 353.185 ha (53,34%).<sup>34</sup>Kawasan perkotaan di pinggir pantai, seperti halnya kota natal, yang bertopografi agak datar, kemiringan saluran yang dibuat agak landai. Hal ini mengakibatkan kecepatan air dalam saluran menjadi berkurang, dan kecepatan air di bawah 0,6 m/detik akan mengakibatkan timbulnya endapan-endapan lumpur yang membuat saluran menjadi dangkal. Apabila saluran lebih dangkal akhirnya menimbulkan banjir lokal. Untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara mengadakan pembersihan secara berkala. Pada kawasan perkotaan yang di pinggir pantai, kemiringan sudah sangat kecil sekali dan elevasi saluran terkadang lebih rendah daripada air pasang tertinggi sehingga air laut masuk ke saluran *drainase*. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dibuat waduk buatan di pantai yang dipisahkan dari air laut. Air dialirkan pada waduk ini, dan selanjutnya dipompakan ke laut.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal memiliki beberapa Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Natal, Kecamatan Natal merupakan Kecamatan yang tertua di Kabupaten

---

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal, *Mandailing Natal Dalam Angka*, (Panyabungan: Statistics of Mandailing Natal Regency, 2004). Hlm 3-5.

Mandailing Natal. Berdasarkan cerita yang beredar dikalangan penduduk, terdapat beberapa cerita mengenai asal usul arti nama Natal dengan versi yang berbeda-beda. Pertama dari suku minangkabau yang mempercayai bahwa Natal berasal dari kata *ranah nan data* artinya Tanah Datar. Kedua dari Mandailing yang bermukim di Kota Natal menyebutkan bahwa Natal lebih cocok dengan lidah mereka sebagai Kota Kelahiran khususnya bagi umat Nasrani atau Kristen. Hari Natal adalah hari besar yang selalu diperingati setiap tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus Kristen. Sebelum Kota Natal terbentuk di pesisir Pantai Barat Sumatera, pelabuhan Natal telah ramai didatangi oleh para pedagang yang berasal dari luar. Sejak abad ke 17 wilayah ini sudah diketahui oleh bangsa asing yaitu Inggris dan Belanda yang merupakan pintu masuk perdagangan di Pantai Barat Sumatera dengan beberapa bandar dagang lainnya yang berada di garis pinggir pantai salah satu dari bandar yang ada yaitu bandar Natal pada mulanya bernama *Nata*, sudah dikenal dengan daerah berbasis perdagangan yang jaya dan pernah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa dulunya, seperti halnya juga dialami oleh bandar Sibolga, Air Bangis, dan Barus.

Kabupaten Mandailing Natal juga dikaruniai benda-benda atau tempat-tempat bersejarah di samping kesenian/budaya rakyat setempat seperti adanya Sumur Besar Multatuli, Pesanggrahan Kotanopan, Bagas Godang dan Sopo Godang, Lubuk Larangan, Legenda Sampuraga, Gordang Sambilan, Meriam, dan lain-lain. Hal ini tentunya sangat

mendukung bagi pengembangan objek wisata terutama bagi Pantai Natal. Pantai Natal memiliki pesona alam yang tidak kalah menariknya jika dibandingkan dengan objek wisata lainnya.<sup>35</sup> Selain sebagai objek wisata bahari, di sekitar Pantai Natal juga dimanfaatkan oleh nelayan setempat untuk melakukan usaha perikanan tangkap. Diharapkan antara subsektor pariwisata bahari dan subsektor perikanan tangkap bisa berjalan yang bersinergis, sehingga dapat berjalan seiring saling menguntungkan dan yang paling penting dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya untuk keluarga para nelayan dan para pedagang/cafe di Pantai Natal. Berikut ini adalah gambar Pantai Natal:

**Gambar 4.1**  
**Pantai Natal**



Lokasi objek wisata Pantai Natal berada di Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Jarak antara Pantai Natal ini dengan jalan raya sekitar  $\pm$  100 meter sehingga memudahkan

---

<sup>35</sup> [\\_\\_\\_](#) (diakses pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 22.00 WIB)

masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Natal ini. Dengan luas hamparan Pantai Natal mencapai lebih dari 170 Km yang dipagari oleh pepohonan dengan jarak 50-150 meter. Lalu dari Desa Pasar II, Pasar III dan Pasar IV jika berjalan kaki maka jarak yang ditempuh sekitar 10-15 menit untuk tiba dilokasi wisata Pantai. Menuju Pantai Natal, kita harus melewati simpangan jalur, rumah sakit, lapangan, kantor polisi dan Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi jika wisatawan yang berkunjung ke pantai bertepatan di desa Sikara-kara I, Sikara-kara II, Sikara-kara III, Sikara-kara IV, Bintuas, Buburan, Sikara-kara, Taluk, Panggautan dan lainnya jarak yang harus ditempuh wisatawan berkisaran antara 1-2 jam untuk tiba dilokasi wisata pantai. Akan tetapi pada saat sekarang ini jarak bukanlah suatu masalah, karena jalan umumnya sudah dibangun jalan aspal oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke pantai ini. Jalan menuju Pantai Natal ini ada 4 jalan, jalan yang sudah diaspal hanya terdapat 2 jalan yaitu terdapat dibagian sisi kanan ujung dan sisi kiri ujung sementara jalan setapak terdapat dipertengahan antara pedagang/cafe. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan subjek Bapak Riplan, beliau mengatakan bahwa:

Pantai Barat ini adalah sebuah kawasan wisata yang luar biasa indahny dan sebuah kepingan surga yang terlempar ke Mandailing Natal. Sadar akan kekayaan serta ekowisata alamnya yang berpotensi, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal ini berbenah sarana dan

prasarana penunjang kini mulai terpenuhi. Seperti pembangunan tempat-tempat teduhan dengan membuat berbagai nuansa payung, WC umum, bangunan-bangunan tempat santai dengan teman serta keluarga, fasilitas lainnya adanya lampu penerangan, dan terdapat juga Menara Pandang yang berkisaran 15 meter. Spot foto yang menarik dan keindahan sunset yang menakjubkan, membuat pengunjung tidak bosan untuk berkunjung. Di sekitar pantai terdapat *surau* atau musala yang berukuran 7x8 meter dan di sekitar pantai terdapat penginapan atau hotel yang dapat di tempati seperti adanya “MESS PEMPROVSU NATAL” yang telah menyediakan masakan halal, semua masakan yang dihidangkan halal. Jarak tempuh menuju hotel tersebut sekitar  $\pm$  50 meter dari lokasi Pantai Natal ini.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah gambar Mess Pemprovsu Natal:

**Gambar 4.2**  
**Mess Pemprovsu Natal**



---

<sup>36</sup> Bapak Riplan, wawancara potensi wisata halal Pantai Natal, 26 Juli 2021.

Pengembangan dari Pantai ini semakin baik, kemudian pemerintah membangun menara pandang. Sebelum naik ke menara pandang, para pengunjung akan disugahi spot foto yang bagus. Pengunjung dapat mengambil foto dilingkaran dan disetengah besi yang melengkung dan di samping itu terdapat bangunan dengan menaiki anak tangga, di bawah pengunjung akan disugahi oleh anak panah informasi WC umum, cafe-cafe dan pondok dengan nuansa payung dan lainnya.

Menara Pandang memiliki ketinggian sekitar 15 meter agar masyarakat atau pengunjung lainnya dapat menaik dari lantai satu hingga lantai tiga, dengan melangkah ke anak tangga dan pengunjung dapat juga mengambil foto/berselfie, karena ditangga juga sangat bagus untuk spot foto dengan teman, rekan kerja dan keluarga, kemudian pengunjung dapat melanjutkan berjalan ke anak tangga lantai dua begitu juga pengunjung juga dapat mengambil foto dan berjalan lagi hingga ke lantai tiga. Setelah sampai di atas pengunjung akan disugahi pemandangan yang eksotis dari Pantai ini dan langsung dapat melihat betapa indahnya ciptaan Allah SWT. Dan dapat menikmati belaian angin sepoi-sepoi seakan langsung menghipnotis para pengunjung agar betah berlama-lama disana. Dan di sana pengunjung biasanya langsung selfie-selfie agar momentnya tidak terbuang sia-sia. Apalagi waktu menjelang sore, dimana matahari senja dengan cahaya kuning kemerahan akan menghiasi pantai dan membuat suasana menjadi lebih tenang, syahdu dan romantis.

Pesona pemandangan pantai ini, serta sejuknya udara menjadi teman sepanjang dalam melakukan aktivitas rekreasi. Di Pantai ini ada banyak pondok-pondok beton yang dapat dijadikan peristirahatan untuk pengunjung jika sudah lelah berjalan-jalan, pondok-pondok beton tersebut dibangun oleh pemerintahan agar memudahkan masyarakat atau pengunjung dapat duduk dan dapat menikmati fasilitas lainnya. Dan terdapat juga pondok-pondok yang terbuat dari kayu yang dibuat oleh masyarakat Kelurahan Pasar II dan para pedagang. Namun viewnya tidak terlalu terlihat karena mereka tidak dapat melihat langsung hamparan pasir dan ombak jika pengunjung berjalan ke pinggir pantai maka pengunjung dapat melihat ombak.

Para pedagang/cafe membuat lapaknya masing-masing, mereka membuat pondok yang terbuat dari kayu dan teduhan dengan nuansa payung yang terpanah langsung ke depan pantai dan dapat merasakan sejuknya udara dengan belaian angin yang sepoi-sepoi.

Para pengunjung dapat memilih tempat yang mereka inginkan untuk beristirahat, pengunjung juga dapat memesan makanan apa saja yang telah disediakan oleh cafe, dengan memanggil pelayan atau karyawan cafe maka pelayan datang dan menunjukkan daftar menu makanan dan minuman jika ada. Jika tidak ada menu, maka pengunjung dapat melihat spanduk yang ada di depan cafe tersebut. Misalnya daftar menu makanan seperti: nasi goreng, mie goreng, mie kuah, ifu mie, ayam geprek, ayam penyet, bakso, mie ayam, ayam kejar, cumi rica-rica, miehun



goreng, lontong, soto, pecal, mie tiaw, mie gomak, mie sop, kfc, salad, tomyam, nasi gulai dan lainnya. Daftar menu minuman seperti: teh manis panas dingin, cappucino panas dingin, teh tarik dingin, bandrek, bandrek susu telur, es buah, *juice* alvukat, *juice* jeruk, es kelapa, *juice* buah naga, *juice* guafa, *juice* sirsak, *juice* mangga, *juice* terong belanda, cocolatus coklat keju, *white coffee*, *juice* timun, *juice* jambu dan lainnya. Dan pengunjung juga dapat menikmati fasilitas lainnya seperti adanya ruangan karaoke. Di ruangan ini memiliki aturan, seperti harus dari 5 atau lebih orang atau yang sudah bekeluarga atau teman-teman sesama wanita atau teman-teman sesama pria, tidak boleh yang berpasangan yang tidak tahu statusnya seperti yang masih berstatus pacaran atau hanya teman tetapi hanya 2 orang.<sup>37</sup> Aturan ini dari Bapak Riplan selaku Bapak Camat di Kecamatan Natal.

Bila liburan telah tiba, maka tempat ini akan dikunjungi oleh masyarakat setempat dan para pengunjung yang dari berbagai desa atau kota seperti: orang dari Panyabungan sekitar sering ditemui di Pantai Natal ini dengan mengendarai mobil Aek Mais ataupun Angkot, bahkan orang dari Padangsidimpuan juga sering berkunjung ke wisata Pantai Natal ini. Perjalanan yang kurang lebih empat sampai lima jam akan terbayar lunas dengan kompilasi Pantai Natal ini sudah di depan mata. Memberikan sebuah pemandangan yang luar biasa. Dan Pantai Natal ini merupakan

---

<sup>37</sup> Ibu Melda dan Ibu Rosalinda ,wawancara pedagang Pantai Natal, 26 Juli 2021

pantai yang paling unik dari pantai lainnya yang ada di Kecamatan Natal ini.

## 2. Ragam Fasilitas Wisata Di Pantai Natal

Bagi para pengunjung yang ingin berlibur ke lokasi wisata Pantai Natal. Maka di sana terdapat beberapa ragam fasilitas yang dapat dinikmati oleh para tamu atau wisatawan. Adapun ragam fasilitas yang ada di Pantai Natal ini sebagai berikut:

### a. Spot Foto/*Hunting* Foto

Terdapat banyak sekali spot foto yang sangat instagramable di lokasi Pantai Natal. Spot foto/*hunting* foto bisa dilakukan di lingkaran setengah besi, lampu penerangan, taman Pantai Natal, pinggir pantai, *I LOVE NATA*, Pantai Natal dan di semua lokasi utama Pantai Natal ini.

Berikut ini adalah gambar-gambar yang menunjukkan spot foto di kawasan Pantai Natal, seperti:

**Gambar 4.3**  
**Lingkaran Setengah Besi**



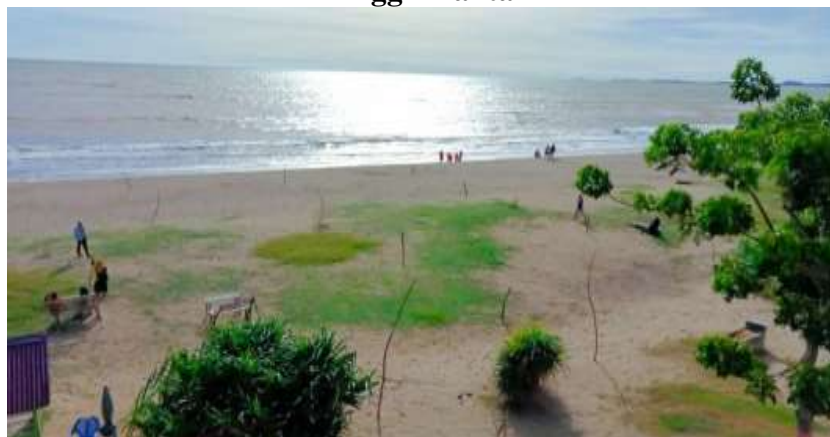
**Gambar 4.4**  
**Lampu Penerangan**



**Gambar 4.5**  
**Taman Pantai Natal**



**Gambar 4.6**  
**Pinggir Pantai**



**Gambar 4.7**  
**Pantai Natal**



**Gambar 4.8**  
**I Love Nata**



**b. Menara Pandang**

Di lokasi wisata Pantai Natal ini terdapat menara pandang yang dibangun oleh Pemerintah Kecamatan Natal, tempat ini sering dijadikan tempat spot foto/*hunting* foto bersama teman, rekan kerja, dan keluarga.

Berikut ini adalah gambar Menara Pandang di kawasan Pantai Natal, yaitu:

**Gambar 4.9**  
**Menara Pandang**



**c. Bermain Air**

Aktivitas yang di tunggu-tunggu oleh para pengunjung terutama bagi anak-anak yaitu bermain air, karena ombak di pantai ini tidak terlalu besar dan deras sehingga aman digunakan untuk berenang dan sekedar bermain air saja dan dapat juga dijadikan spot foto ketika bermain air. Meskipun demikian, bagi orang tua harus berwaspada dan tetap harus mengawasi buah hatinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

**d. Karaoke**

Para pengunjung juga dapat bernyanyi-nyanyi di ruangan karaoke. Di ruangan tersebut terdapat *lespeaker*, *mic* dan televisinya. Sembari menunggu makanan tiba, pengunjung lain dapat mendengarkan musik dan nyanyian yang dinyanyikan oleh pengunjung lainnya. Dan

didalamnya juga dapat dijadikan tempat spot foto, karena terdapat sebuah tulisan-tulisan atau gambar-gambar yang menarik.

Berikut adalah gambar Karaoke yang ada di kawasan Pantai Natal, yaitu:

**Gambar 4.10**  
**Karaoke**



**e. Pondok Payung**

Pengunjung dapat beristirahat dan duduk di pondok-pondok dengan bernuansa payung dan warna payung yang berbeda-beda, pengunjung juga dapat berselfie di bawah pondok tersebut. Pondok payung ini yang menjadi daya tarik di lokasi wisata Pantai Natal ini.

Berikut ini adalah gambar Pondok Payung yang ada di kawasan Pantai Natal, yaitu:

**Gambar 4.11  
Pondok Payung**



**f. Pondok Beton**

Pengunjung dapat beristirahat dan duduk di pondok beton ini, pengunjung juga dapat berselfie di bawah pondok tersebut. Pondok beton juga menjadi daya tarik di lokasi wisata Pantai Natal ini.

Berikut ini adalah gambar Pondok Beton yang ada di kawasan Pantai Natal, yaitu:

**Gambar 4.12**  
**Pondok Beton**



### **3. Potensi Pantai Natal**

Pantai Natal ini memiliki daya tarik wisata tersendiri diantara pantai-pantai yang terdapat di Kecamatan Natal seperti Pantai Galon (Kapling), Pantai Barat Ujung, Pantai Sikara-Kara, Pantai Buburan, Pantai Bukit Malintang (BM), Pulo Karo, Pantai Kahona, dan Pantai Batu Rusa. Keunikan dari Pantai Natal ini yang dimana di sana terdapat banyak tempat spot foto atau fasilitas yang lengkap seperti adanya musala, wc umum, lampu penerangan, beberapa cafe yang tentunya telah dijamin kehalalan makanan maupun minumannya menjadi sebuah kekuatan (*Strength*) dalam menarik wisatawan muslim maupun non muslim untuk berkunjung. Pantai Natal ini sebenarnya sudah sangat cocok dikelola menjadi objek wisata halal karena Pantai Natal ini memiliki potensi wisata alam yang masih alami dengan keunikan khas makanan dari hasil tangkapan nelayan langsung yang masih segar dan tentunya masih terasa manis. Namun Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal ini belum mengarah kepada pembangunan wisata halal Pantai Natal, sehingga



pengelola Kelurahan Pasar II dan Bapak Camat perlu kembali dilaksanakan berbenah dengan melakukan pembinaan serta pengawasan secara terus menerus agar kedepannya dapat menjadi objek wisata yang dikatakan dengan wisata halal.

a. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah dalam kebijakan dan pembinaan sudah ada. Terutama dalam komitmen, dapat dilihat dari faktor lapangan yang dimana pemerintah sudah membangun beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata pantai ini. Namun belum maksimal karena terbatasnya anggaran pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sehingga peraturan dari pemerintah terbengkalai. Harapan pengelola (Kelurahan Pasar II dan Camat), pemerintah kedepannya akan mengeluarkan peraturan (Perda) untuk mendukung kegiatan wisata Pantai Natal.

b. Daya Tarik Wisata

Wisata Pantai Natal ini memiliki keunikan tersendiri yaitu banyak tempat spot foto/*hunting* foto yang dapat dijadikan moment bersama teman, rekan kerja, maupun keluarga. Di lokasi wisata ini terdapat menara pandang, pondok beton pondok bernuansa payung, lampu penerangan dan spot foto dengan lingkaran tiang setengah besi, inilah yang menjadi daya tarik dari wisata Pantai Natal ini.

c. Fasilitas umum

Wisata Pantai Natal ini sudah memiliki kelengkapan fasilitasnya seperti sudah adanya ruang ibadah (musala) yang bersih serta petunjuk

arah kiblat sudah disesuaikan dengan kondisi iklim, terdapat lampu penerangan yang cukup terang, terdapat juga wc umum yang bersih dan terawat. Fasilitas lainnya yaitu adanya cafe yang telah terjamin kehalalan makanan maupun minumannya. Makanan dan minuman yang telah disajikan oleh pengunjung sudah dijamin kehalalannya tidak ada yang tidak halal.

d. Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau objek wisata merupakan hal yang sangat vital dalam dunia pariwisata halal. Kondisi aksesibilitas tersebut dapat dilihat dari faktor sebagai berikut:

1) Jalan menuju objek wisata

Kondisi jalan yang menghubungkan objek wisata Pantai Natal dengan daerah luar kawasan objek wisata hanya ada satu jalan raya yang dimana terdapat banyak simpang, jika pengunjung daerah luar seperti dari Panyabungan, Padangsidempuan dan sekitarnya, maka pengunjung akan melewati jalan dari arah selatan dan melewati jalan lurus dan jalan kanan lalu belok kiri lurus. Sedangkan jika dari sisi kiri atau yang luar daerah seperti Panggautan, Taluk dan sekitarnya dapat melewati jalan arah utara dengan lewat jalan belok kanan lalu lurus, dan dapat juga melewati jalan lurus saja, di sana sudah terdapat petunjuk objek wisata Pantai Natal.

## 2) Biaya

Biaya retribusi karcis/*ticket* yang dikeluarkan oleh pengunjung ke objek wisata Pantai Natal tergolong sangat murah. Pengunjung hanya membayar tiket sebesar Rp5.000,00 untuk /kendaraan. Namun karcis ini hanya berlaku jika hari besar misalnya di hari raya Idul Fitri atau hari-hari besar lainnya. Karena lokasi wisata Pantai Natal ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Natal, sehingga tidak setiap hari ada karcisnya. Objek wisata Pantai Natal setiap hari buka, akan tetapi warung makan/cafe buka mulai pukul 09.00 WIB wisatawan sudah dapat memesan makanan dan minuman dan ramai pengunjung dari Kecamatan Natal sekitar maupun pengunjung dari luar.

### e. Investasi

Pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal sudah memberikan rangsangan atau gambaran bahwa potensi Pantai Natal ini sangat besar kepada pihak ketiga, seperti kepada pemerintah, pengusaha, karena di wilayah ini sangat banyak pengusaha besar misalnya perkebunan sawit dan karet dan termasuk pengusaha-pengusaha lokal dengan bekerjasama untuk memajukan objek wisata Pantai ini menjadi objek wisata yang berkembang. Namun upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal belum semaksimal mungkin dan pengelola ingin berbagi dalam mengembangkan potensi yang ada di Pantai Natal ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis SWOT Potensi Pantai Natal Sebagai Objek Wisata Halal**

Untuk mengkaji kondisi dan keadaan Pantai Natal sebagai objek wisata halal maka dipergunakan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, and Threats*). Analisis ini akan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di objek wisata Pantai Natal sebagai objek wisata halal. Berikut ini akan disajikan hasil dari analisis tersebut:

#### **a. Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan yang dimaksud adalah daya tarik wisata dari segala sesuatu yang dimiliki oleh Pantai Natal yang dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang memiliki kesamaan. Kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Natal sebagai objek wisata halal adalah sebagai berikut:

#### **1) Dukungan Pemerintah**

Adanya dukungan pemerintah terhadap berbagai kebijakan, pembinaan dan komitmen di Pantai Natal ini sudah diterapkan seperti pemerintah sudah membangun beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata pantai ini. Misalnya sudah terdapat wc umum, musala, dan warung makan atau cafe yang menjual berbagai makanan yang sehat dan tentunya terjamin kehalalannya. Terdapat ragam tempat spot foto yang tidak kalah menarik dengan pantai lainnya. Wisata Pantai Natal sudah dikembangkan dengan

baik, karena pemerintah mampu berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang ada di Pantai Natal. Sehingga kedepannya mampu menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam.

## **2) Daya Tarik Wisata**

Daya tarik dari wisata Pantai Natal ini yaitu terdapat banyak tempat spot foto/*hunting* foto di menara pandang, pondok beton dan pondok bernuansa payung, dan pondok-pondok kayu yang masih terjaga dengan baik dan bagus sehingga pengunjung dapat merasakan sejuknya udara dengan belaian angin sepoi-sepoi sehingga membuat para pengunjung sangat nyaman untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang sementara. Pantai Natal ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam, selain itu Pantai Natal ini berdekatan dengan Pantai Tompek, Pantai Galon (Kapling), Pantai Ujung dan Pantai Sikara-kara, Pantai Buburan dan pantai lainnya. Sehingga kedepannya mampu menjadi objek wisata yang dikatakan wisata halal.

## **3) Fasilitas Umum**

Wisata Pantai Natal ini sudah memiliki kelengkapan fasilitasnya seperti sudah adanya ruang ibadah (musala) dengan perlengkapan alat salat seperti sajadah, mukenah, dan kitab Al-Qur'an yang bersih serta petunjuk arah kiblat yang sudah

disesuaikan dengan kondisi iklim, terdapat lampu penerangan yang cukup terang untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di malam hari maka wisatawan dapat melihat keindahan pantai pada malam hari, terdapat wc umum yang bersih dan terawat serta tersedianya kotak amal yang dapat membantu dalam merawat wc umum, sehingga wisatawan tidak mengalami sulit untuk mencari tempat ibadah karena musala sudah disediakan oleh pihak pengelola, dan dari kawasan wisata Pantai Natal ± 500 M wisatawan sudah dapat menemukan sebuah masjid yang suara adzannya terdengar sampai lokasi pantai tersebut. Kemudian jika wisatawan ingin membeli ikan laut dapat langsung ke pajak ikan, karena di sana terdapat banyak ikan segar dan tentunya masih manis saat dikelola karena ikan tersebut baru saja di jaring oleh para nelayan, dan tentunya membantu para nelayan dalam perekonomiannya. Fasilitas lainnya yaitu adanya cafe yang menyediakan menu-menu yang telah terjamin kehalalan makanan maupun minumannya, tidak ada makanan dan minuman yang tidak halal serta keramahan dari para pelayan yang cukup baik, sehingga wisatawan semakin nyaman untuk berlibur di kawasan Pantai Natal.

#### **4) Aksesibilitas**

Pantai Natal berada dalam mata rantai kawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, sehingga jalur menuju Pantai

Natal ini dari arah selatan dan utara sudah diaspal dengan baik maka memudahkan wisatawan sampai di lokasi wisata Pantai Natal. Dan ada beberapa jalan setapak menuju objek wisata, jadi sangat memudahkan wisatawan agar tidak terhambat dalam perjalanan menuju objek wisata Pantai Natal.

#### **5) Investasi**

Pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal sudah memberikan rangsangan atau gambaran bahwa potensi Pantai Natal ini sangat besar kepada pihak ketiga, seperti kepada pemerintah, pengusaha, karena di wilayah ini sangat banyak pengusaha besar misalnya perkebunan sawit dan karet dan termasuk pengusaha-pengusaha lokal, sehingga pihak pengelola dapat dengan sigap dalam memelihara dan melestarikan dalam pengembangan potensi agar dapat dikatakan bahwa Pantai Natal ini tidak kalah menariknya dengan pantai lainnya.

#### **b. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan yang dimaksud adalah kelemahan untuk segala faktor yang dimiliki oleh Pantai Natal ini yang tidak menguntungkan atau merugikan pariwisata. Kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Natal sebagai objek wisata halal sebagai berikut:

##### **1) Dukungan Pemerintah**

Keterbatasan anggaran pemerintah Kabupaten Mandailing Natal membuat peraturan dan dukungan dari pemerintah sangat

kurang. Dengan demikian maka terbatas juga dalam pembangunan fasilitas di kawasan objek wisata, kemudian pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal berharap kepada pemerintah agar kedepannya mampu mengeluarkan peraturan (Perda) untuk mendukung dalam kegiatan wisata Pantai Natal, dan sosialisasi serta fasilitasi dalam pembekalan dan pelatihan sumber daya manusia di destinasi ini belum ada pelatihannya, serta untuk pramuwisata juga belum dimiliki oleh destinasi ini sehingga belum ada yang menangani tamu atau wisatawan khususnya pada wisatawan muslim.

## **2) Daya Tarik Wisata**

Sebagian wisatawan tidak mampu menjaga taman, sehingga tulisan Pantai Natal, *I Love Nata* nya tidak lengkap lagi. Dan pengelola masih tidak memperhatikan dan tidak mampu melestarikan tempat-tempat yang sudah tidak layak dipergunakan sehingga sebagian wisatawan tidak secara langsung merusak tempat duduk seperti kursi, pondok kayu, payung dan wisatawan juga banyak yang masih membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah, dan banyaknya pepohonan yang rentan akan tumbang disebabkan oleh pasangnyanya air laut tentunya ini dapat merusak pemandangan tepi pantai.



### **3) Fasilitas Umum**

Para wisatawan yang jauh dari rumahnya yang beribadah di musala, akan tetapi didalamnya kurang dirawat karena sangat jarang wisatawan yang menggunakan musala, dan penginapan di area kawasan pantai tidak ada, ini akan menyulitkan bagi wisatawan yang ingin menginap, dikarenakan wisatawan harus berjalan kaki atau berkendara terlebih dahulu kurang lebih 5-10 menit, dan terdapat lampu penerangan yang tidak terlalu terang dan wc umum yang kadang kotor dan bau terdapat dua penyebab yaitu dikarenakan sebagian wisatawan yang tidak menjaga kebersihan dan dikarenakan air yang tidak ada, serta para pedagang kadang salah kasih menu ke pengunjungnya, karena terlalu banyak yang memesan makanan. Di samping itu yang masih dipermasalahkan mengenai bahasa, karena bahasa yang digunakan oleh para pedagang masih banyak yang menggunakan bahasa pesisir, jadi bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah Sumatera Utara akan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa tersebut, serta wisatawan masih sangat banyak yang berkunjung dengan lawan jenis yang belum diketahui statusnya atau yang belum menikah tentu sangat tidak indah untuk dipandang oleh wisatawan yang berkunjung dengan keluarga, dan bagi pemilik warung makan atau cafe belum memiliki sertifikasi halal yang bersertifikasi halal.

#### **4) Aksesibilitas**

Meskipun jalan lintas Kabupaten Mandailing Natal dari Pusat Kota Natal Kecamatan Natal sudah cukup lebar dan aspal yang cukup baik, tetapi jalan menuju lokasi wisata Pantai Natal masih diaspal kasar dan masih ada yang berlubang dan di jalan setapaknya jika hujan turun maka jalannya akan sedikit licin tentunya ini dapat membahayakan bagi wisatawan.

#### **5) Investasi**

Upaya yang dilakukan oleh pengelola belum maksimal sehingga pihak ketiga kurang berkenan untuk berinvestasi dalam mengembangkan potensi yang ada di Pantai Natal, usaha yang diberikan oleh pihak pengelola juga belum maksimal dibidang promosi, pihak pengelola hanya berpromosi pada media sosial, dan belum ada dibentuknya grup atau komunitas wisatawan.

#### **c. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang yang dimaksud adalah memberikan kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan atau kondisi perekonomian nasional atau global untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang oleh Pantai Natal ini. Peluang yang dimiliki oleh Pantai Natal sebagai objek wisata halal sebagai berikut:

##### **1) Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah dalam kebijakan, pembinaan dan komitmen di Pantai Natal ini sudah diterapkan seperti pemerintah

sudah membangun beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata pantai ini. Misalnya sudah terdapat wc umum, musala, dan warung makan atau cafe yang menjual berbagai makanan yang sehat dan tentunya terjamin kehalalannya. Terdapat berbagai tempat spot foto yang tidak kalah menarik dengan pantai lainnya. Wisata Pantai Natal ini dapat dikembangkan lagi, karena pemerintah mampu berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang ada di Pantai Natal.

Keputusan untuk mengembangkan wisata halal ada apa pihak pengelola dan Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan negara-negara yang berpenduduk mayoritas non muslim seperti di Jepang, Taiwan, Singapura, dan Thailand mampu mengembangkan konsep pariwisata muslim *friendly* karena pemerintah negara-negara tersebut menyadari akan potensi ekonomi dari pergerakan wisatawan muslim dunia. Pantai Natal mampu menjadi destinasi wisata halal, tetapi harus dimulai itikad pemerintahnya sendiri, kalau segmen wisatawan muslim menjadi salah satu prioritas maka pelayanan terhadap segmen harus ditingkatkan. Salah satunya dengan mengembangkan konsep penyelenggaraan wisata halal.

## **2) Daya Tarik Wisata**

Daya tarik dari wisata Pantai Natal ini yaitu terdapat banyak tempat spot foto/*hunting* foto di menara pandang, pondok beton dan pondok bernuansa payung, dan pondok-pondok lainnya

yang masih terjaga dengan baik dan bagus sehingga pengunjung dapat merasakan sejuknya udara dengan belaian angin yang sepoi-sepoi sehingga membuat para pengunjung sangat nyaman untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang sementara. Pantai Natal ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam.

Semua potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Natal ini dapat ditemukan melalui sosial media seperti di internet, *instagram*, *facebook*, dan *youtube* sebagai media untuk mendukung usaha promosi. Sehingga memudahkan wisatawan luar untuk mengetahui betapa indahnya pemandangan Pantai Natal ini apalagi jika dilihat di atas menara pandang.

### **3) Fasilitas Umum**

Wisata Pantai Natal ini sudah memiliki kelengkapan fasilitasnya seperti sudah adanya ruang ibadah (musala) warung makan/cafe yang telah terjamin kehalalan makanan maupun minumannya. Dan seharusnya pedagang harus mempunyai sertifikasi halal agar menjadi peluang bagi pemerintahan, sehingga dapat menjadi menunjang dalam kegiatan objek wisata halal di Pantai Natal ini.

### **4) Aksesibilitas**

Pembangunan jalan dan pelebaran di daerah Kecamatan Natal yang sangat baik dan ini juga merupakan peluang baru bagi objek

wisata di Kabupaten Mandailing Natal agar dapat lebih berkembang, salah satunya yaitu di Pantai Natal.

#### **5) Investasi**

Pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal ingin berbagi dalam mengembangkan potensi yang ada di Pantai Natal kepada para pengusaha lokal. Dengan ini tidak ada alasan kurangnya anggaran untuk mengelola pantai menjadi objek wisata yang berkembang. Ini merupakan salah satu peluang bagi berkembangnya perekonomian penduduk Desa Pasar II.

#### **d. Tantangan (*Threats*)**

Tantangan/ancaman yang dimaksud adalah kejadian yang mendatangkan kerugian bagi wisatawan. Tantangan/ancaman yang dimiliki oleh Pantai Natal sebagai objek wisata halal sebagai berikut:

##### **1) Dukungan Pemerintah**

Usaha promosi yang masih kurang dilakukan oleh pihak pengelola serta kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan dan kurangnya dukungan pemerintah terhadap keterbatasan anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan Pantai Natal sebagai objek wisata halal.

##### **2) Daya Tarik Wisata**

Seiring dengan berkembangnya Pantai Natal sebagai objek wisata halal, maka akan berkembang dan tentunya bertambah pula

warung-warung yang berada di kawasan wisata Pantai Natal. Hal tersebut maka posisi dan limbah yang dihasilkan akan dapat merusak Pantai Natal ini sendiri, tentu dengan kondisi ini maka wisatawan tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Taman Pantai Natal ini juga akan rusak jika ombak besar atau air laut pasang, maka ombak membawa limbah ke dalam laut dan dapat merusak laut tersebut. Ini juga merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola Pantai Natal.

### **3) Fasilitas Umum**

Seiring berjalannya waktu jika Pantai Natal ini berkembang pesat, maka semakin bertambah warung-warung dan mereka bertambah membuat pondok payung. Jika itu terjadi, maka keindahan Pantai Natal ini semakin merosot, karena pemandangan pantai dengan bibir pantai sudah tidak terlihat lagi. Dan semakin banyak limbah yang ditinggalkan oleh wisatawan. Ini akan membuat wisatawan yang lain tidak merasa nyaman, karena melihat limbah sampah berserakkan. Ini merupakan sebuah tantangan serta ancaman yang harus dihadapi oleh pengelola Pantai Natal.

### **4) Aksesibilitas**

Jalanan yang menghubungkan jalan raya dengan Pantai Natal ini berupa jalanan aspal kasar dengan kualitas yang masih rendah. Terdapat dua jalan setapak, terlebih lagi jika musim hujan jalan

setapak akan penuh lempuran dan licin. Sehingga mengganggu dan dapat membahayakan para wisatawan lainnya, hal ini akan dikhawatirkan dan akan membuat wisatawan enggan hendak berkunjung ke Pantai Natal.

#### **5) Investasi**

Jika Pantai Natal menjadi objek wisata halal yang berkembang, maka semakin banyak pengusaha yang bekerjasama dengan pengelola pantai. Dan pengelola semakin terbengkalai dengan tugasnya, sehingga pantai tidak dapat dikembangkan objek wisata yang baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah demi langkah sedemikian rupa demi memperoleh hasil yang terbaik. Namun penelitian dengan hasil yang sempurna masih sangat sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya sumber buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Dalam melakukan wawancara kepada pihak pengelola Pantai Natal (Pemerintah Kecamatan Natal), peneliti tidak mengetahui apakah pihak pengelola menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang

diberikan peneliti, sehingga peneliti harus melakukan observasi dengan melalui dokumentasi untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan yang diberikan oleh pengelola kepada peneliti..

3. Keterbatasan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dengan segenap kemampuan yang peneliti miliki agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta dorongan dan bantuan semua pihak, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisis SWOT, sebagai berikut:

1. kekuatan dari Pantai Natal ialah berupa keunikan dan keindahan akan pemandangan Pantai, keramahan masyarakat, memiliki fasilitas ibadah yang lengkap berupa sajadah, mukenah dan Al-Qur'an, akses jalan menuju lokasi Pantai Natal tersebut cukup baik.
2. Kelemahan dari objek wisata Pantai Natal ialah fasilitas di area taman pantai sudah banyak yang rusak, dan lampu penerangan ada yang tidak terang, pondok kayu banyak yang sudah rusak, para pedagang belum memiliki sertifikasi halal dari MUI terkait dengan kehalalan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang.
3. Peluang dari Pantai Natal ialah berpeluang besar untuk menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Natal, serta masih terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak ketiga seperti kepada pengusaha sawit, karet dan sebagainya.
4. Ancaman dari Pantai Natal ialah yang terutama kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan tentang wisata halal, terbatasnya anggaran dan kurangnya dukungan pemerintah dari pemerintah sehingga pengelola kurang memperhatikan pengembangan dari objek wisata dan

sehingga terwujudnya destinasi wisata halal dan munculnya wisata yang sejenisnya.

## **B. Saran**

Untuk menerapkan konsep wisata halal di Pantai Natal sebagai destinasi wisata halal yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, pihak pengelola Kelurahan Pasar II dan Pemerintah Kecamatan Natal harus melakukan penerapan konsep wisata halal secara menyeluruh untuk kebutuhan wisatawan muslim yang akan melakukan kegiatan wisata di Pantai Natal sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan secara rinci dari sumber daya manusia, sehingga memudahkan kedepannya untuk melakukan pembangunan dan penataan kebijakan terkait wisata halal.

### **2. Bagi Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal**

Bagi Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal perlu lebih memperdalam kajian mengenai konsep serta mengamati aplikasi dari wisata halal agar kedepannya dapat menentukan arah perencanaan serta perancangan. Selain dengan konsep yang matang, pihak pengelola juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak ketiga seperti pengusaha lokal dan dengan para praktisi wisata halal, ataupun dalam akademisi untuk saling bersinergi dalam mewujudkan objek wisata Pantai Natal menjadi objek wisata halal.

Dalam pengembangan wisata halal, aspek dukungan pemerintah dan investasi merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan wisata halal yang berkualitas, dalam artian yang telah memenuhi persyaratan dan peraturan yang telah disepakati sehingga dapat dikatakan sebagai wisata halal. Langkah lain yang dapat diambil dari pihak pengelolaan adalah dengan membentuk team khusus yang secara profesional dalam mewujudkan wisata halal yang nantinya akan menjadi kawasan percontohan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih. “*Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia.*” *Jurnal Human Falah* Vol 5. (2018):
- Aeni, Syintia Nur. “*Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal.*” *Tourism Scientific Journal* Vol. 3, No. 1 (2017).
- Alfawi Ridho Subarkah. “*Potenai Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat).*” *Jurnal Sospol* Vol 4, No 2 (July 2018):.
- Asrori. *Tafsir Al-Asraar*. Daarut tajdiid. Yogyakarta: 2012.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal, *Mandailing Natal Dalam Angka*. (Panyabungan: Statistics of Mandailing Natal Regency). 2004.
- Fahadil Amin Al-Hasan. “*Penyelenggaraan Pariwisata Halal Di Indonesia Analisis Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.*” *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* Vol 2, No. 1 (Juni 2017): 72.
- Fatwa Nomor 108/DSN – MUI/X/2016
- Gustina, Yenida dan Novadillah. “*Potensi Wisata Halal Alam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.*” *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* Vol 11, No. 2 (Oktober 2019).

Hendri, Herman, Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih. “Desa Wisata Halal Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia.” *Jurnal Humanfalalah* Vol 5, No.1 (Juni 2018).

<https://katadata.co.id>.

<https://Sippa.Ciptakarya.pu.go.id/kabupaten-mandailing-natal/>.

Isa, Muhammad “Pengaruh Kualitas Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pemandian Air Panas Aek Milas Siabu Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* Vol 3, No. 2 (Juni 2020).

Juhaya S. Praja. *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin Dan Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2000.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia

Kurniawan, Fredy, Adi Soeprijanto, Harus Laksana Guntur, Mahendra Wardhana, Imam Abadi, and Sayyida Sayyida. “Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia.” *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol 6, No. 2 (2018).

Lubis, M. Zaky Mubarak. “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop ( One Village One Product) *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol 3, No. 1 (2018).

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan-Cetakan Keempat, "Jakarta:PT Rineka Cipta,2004).

Napitupulu, Rodame Monitorir. “Pembangunan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.” *Jurnal Iqtisaduna* Vol 5, No. 2 (Desember 2019).

Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Oleh Kementerian Pariwisata Tahun 2019

Priyanto, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah." *Jurnal Vokasi Indonesia* Vol. 4, No. 1 (2016).

Rijal Khaerani, Panji Pamungkas, dan Syintia Nur Aeini. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." *Tourism Scientific Jurnal* Vol 3, No. 1 (Desember 2017).

Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Sumatera Barat. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* Vol 2, No. 1 (Juni 2019).

Riplan, Bapak. wawancara potensi wisata halal Pantai Natal, 26 Juli 2021.

Rosalinda, Ibu dan Ibu Melda, wawancara pedagang Pantai Natal, 26 Juli 2021

Rozalinda, Nurhasanah, and Sri Ramadhan. "Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan." In *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 4 No 49, 2019.

Sartika, Mila. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Human Falah* Vol 5, No 1 (2018).

Setyosari, Punaji. "Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan". (Jakarta:Kencana, 2012).

Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sosial Politik* Vol 4, No 2 (2018).

Suyoko, Bapak Pitoko Gatot, Wawancara Di Kantor Camat Natal Bersama Bapak Pitoko Gatot Suyoko, Februari 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. S Bandung:*  
*Alfabeta, 2018.*

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Dessy Ayu Puspita Sari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sikara-kara IV, 19 Agustus 1998
4. Anak Ke : 2 (Dua) Dari 3 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Sikara-kara IV, Kecamatan Natal, Kabupaten  
Mandailing Natal
8. Telepon : 0821 6716 0812
9. Email : desiayu991@gmail.com

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Paimin  
Nama Ibu : Nurhayati
2. Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Rumah Tangga
3. Alamat : Sikara-kara IV, Kecamatan Natal, Kabupaten  
Mandailing Natal

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 378 Sikara-kara IV, Kabupaten  
Mandailing Natal
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 3 Natal, Kabupaten Mandailing  
Natal
3. Tahun 2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Natal, Kabupaten Mandailing  
Natal
4. Tahun 2017 – 2021 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan



## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang potensi wisata halal.

1. Mengamati kekuatan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Mengamati berbagai kelemahan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengamati apa saja peluang yang dimiliki oleh potensi wisata halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal
4. Mengamati apakah ada ancaman yang dimiliki oleh potensi wisata halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Atas bantuan Bapak/Ibu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing :

1. Muhammad Isa, ST., M.M.
2. Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.

Padangsidempuan, 2021

Peneliti

Dessy Ayu Puspita Sari

17 402 00196

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Kepada Camat Natal Atau Pengelola Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah ada komitmen Pemerintah daerah (Pemkab) melalui kebijakan atau peraturan (Perda) yang mendukung Pantai Natal ini untuk menjadi objek wisata halal ?
2. Apakah daya tarik wisata Pantai Natal ini memiliki citra yang positif dan aman ?
3. Apakah tempat ibadah di Pantai Natal ini sudah tersedia kelengkapannya ?
4. Apakah terdapat penunjuk arah tempat ibadah masjid atau musala ?
5. Apakah terdapat masjid untuk melaksanakan salat jum'at ?
6. Apakah ada aktivitas atau kegiatan yang tidak mengarah pornoaksi dan kemusyrikan di kawasan Pantai Natal ?
7. Apakah para pramuwisata dan tenaga pelayanan di Pantai Natal ini sudah berpakaian dan berpenampilan yang sopan ?
8. Apakah terdapat pilihan tempat makan yang sudah tersertifikasi halal ?
9. Apakah di Pantai Natal ini terdapat hotel yang memiliki dapur untuk menuju pada usaha wisata halal ?
10. Apakah ada pramuwisata yang telah mendapat pelatihan tentang wisata halal ?
11. Apakah sudah terbuka iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan Pantai Natal ini untuk menjadi objek wisata halal ?
12. Bagaimana alokasi anggaran untuk mengembangkan wisata halal ?
13. Apakah struktur dan fungsi organisasi yang dimiliki Pantai Natal ini untuk kewenangan penyelenggaraan wisata halal ?

14. Apakah ada dukungan dari Pemerintah daerah (Pemkab) untuk Pantai Natal ini dalam sertifikasi usaha wisata halal dalam bentuk subsidi sesuai kemampuan keuangan ?
15. Apakah ada sosialisasi dan fasilitasi dalam pembekalan dan pelatihan SDM ?
16. Apakah ada pembinaan dan pengawasan terhadap Pantai Natal ini dalam penerapan objek wisata halal ?
17. Apakah sudah tersedia basis data dalam objek wisata halal yang akurat ?

**B. Wawancara Pedagang Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apakah makanan dan minuman kemasan yang dijual sudah berlabel halal ? Jika belum, apa upaya yang dilakukan untuk hanya menjual makanan dan minuman berlabel halal ?
2. Apakah penyajian makanan dan minuman yang dijual sudah pada lingkungan yang sehat ? Jika belum, upaya apa yang dilakukan untuk menyajikan makanan dan minuman agar sudah berada di lingkungan sehat ?
3. Apakah makanan dan minuman yang dijual sudah pernah diusulkan untuk mendapatkan sertifikat halal ? Jika belum, apa upaya yang dilakukan untuk mengurus agar usaha makanan dan minuman Bapak/Ibu bersertifikat halal ?

**A. Hasil Wawancara Dengan Bapak Camat Natal (Bapak Riplan, S.Sos.MM) Atau Pengelola Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal**

1. Apakah ada komitmen Pemerintah daerah (Pemkab) melalui kebijakan atau peraturan (Perda) yang mendukung Pantai Natal ini untuk menjadi objek wisata halal ?

Jawaban:

Komitmen sudah ada, dapat dilihat dari faktor lapangan, terlihat sudah dibangun beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata pantai. Akan tetapi belum maksimal karena keterbatasan anggaran Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Dan peraturan sampai saat ini belum ada, namun kami percaya dan yakin pemerintah akan mengeluarkan Perda untuk mendukung kegiatan wisata halal di Pantai Natal.

2. Apakah daya tarik wisata Pantai Natal ini memiliki citra yang positif dan aman ?

Jawaban:

Jelas sangat-sangat positif, karena Pantai Natal ini yang pertama dengan dan mudah untuk dijangkau oleh masyarakat, dari pinggir jalan hanya berjalan kurang lebih 100 M sehingga sampai dan memudahkan bagi masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Natal ini. Salah satu yang menjadi daya tarik pantai Natal ini yaitu struktur tanahnya datar, landai dan disekitar sekeliling pantai ini banyak para warga yang berjualan baik itu makanan maupun aksesoris yang mudah didapat oleh masyarakat.

3. Apakah tempat ibadah di Pantai Natal ini sudah tersedia kelengkapannya ?

Jawaban:

Sudah disiapkan sarana ibadah yaitu adanya surau/musala yang berukuran 7 x 8 M sudah siap dan sudah dapat dimanfaatkan, ini juga dibangun oleh Pemerintah

Kabupaten Mandailing Natal melalui anggaran APPBD Kabupaten Mandailing Natal. Bukan hanya itu, fasilitas lainnya juga sudah ada termasuk WC umum, Menara Pandang, bangunan-bangunan tempat santai duduk serta tempat bersama keluarga, Lampu Penerangan, Merk semua sudah ada di Pantai Natal ini.

4. Apakah terdapat penunjuk arah tempat ibadah masjid atau musala ?

Jawaban:

Sudah ada, dan arah kiblat juga sudah disesuaikan dengan kondisi alam di sekitar tempat wisata.

5. Apakah terdapat masjid untuk melaksanakan salat jum'at ?

Jawaban:

Di sekitar pantai tidak ada, akan tetapi jarak masjid dari pantai tersebut untuk melaksanakan salat jum'at jaraknya juga tidak terlalu jauh hanya kurang lebih 500 M. Namun fasilitas masjid ini bukan termasuk untuk fasilitas objek wisata pantai. Tetapi masjid ini berada dipermukiman masyarakat sehingga masyarakat yang berkunjung ke pantai juga tidak terlalu sulit atau tidak terhambat dan dekat sekali dengan masjid.

6. Apakah ada aktivitas atau kegiatan yang tidak mengarah pornoaksi dan kemusyrikan di kawasan Pantai Natal ?

Jawaban:

Ada, jadi disana ada kegiatan atau aktivitas remaja atau pengunjung terdapat ruangan karaoke ada juga tempat hiburan masyarakat atau pengunjung dengan adanya ruangan untuk bernyanyi bersama teman, rekan kerja serta keluarga. dan disana juga kami pantau dari Pemerintahan Kecamatan untuk tidak digunakan ke hal-hal yang negatif. Sepanjang tempat hiburan itu sampai saat ini dipergunakan

untuk kepentingan wisata tanpa mengarah ke pornoaksi kegiatan itu masih dapat kami maklumi dan kami bina sedemikian rupa.

7. Apakah para pramuwisata dan tenaga pelayanan di Pantai Natal ini sudah berpakaian dan berpenampilan yang sopan ?

Jawaban:

Untuk tenaga pramuwisata di Pantai Natal sebenarnya belum ada, yang ada itu disana adalah karyawan daripada pemilik cafe/warung makan yang ada disekitar Pantai. Dan insya Allah di Natal para karyawan cafe masih menganut kearifan lokal. Dimana di Natal ini sangat tidak suka terhadap pakaian yang sedikit menonjolkan aurat. MADINA negeri beradab dan taat beribadat. Jadi kami pasti akan mewanti-wanti supaya jangan sampai terjadi pramuwisata/karyawan yang menggunakan pakaian-pakaian yang senonoh atau yang tidak layak dipandang oleh masyarakat.

8. Apakah terdapat pilihan tempat makan yang sudah tersertifikasi halal ?

Jawaban:

Sertifikasinya belum ada, akan tetapi Pak Camat sampaikan para pedagang di sekitar Pantai Natal itu 100% masyarakat muslim yang sudah barang tentu mereka juga anti terhadap masakan-masakan yang tidak halal. Kami bisa garansi bahwa berkunjung ke Pantai Natal disana tersedia seluruhnya makanan-makanan yang halal.

9. Apakah di Pantai Natal ini terdapat hotel yang memiliki dapur untuk menuju pada usaha wisata halal ?

Jawaban:

Untuk hotel didaerah kawasan Pantai Natal itu sebenarnya belum ada. Akan tetapi di sekitar kawasan pantai itu ada "MESS PEMPROVSU NATAL" yang juga

menyediakan masakan halal. Semua masakan yang dihidangkan halal, karena pengelolannya dan karyawannya termasuk muslim. Namun tidak berada dalam ruang lingkup Pantai Natal, tapi hanya berjarak kurang lebih 50 M juga sudah sampai ke MESS PEMPROVSU NATAL.

10. Apakah ada pramuwisata yang telah mendapat pelatihan tentang wisata halal ?

Jawaban:

Belum ada, sehingga belum ada pelatihan untuk itu.

11. Apakah sudah terbuka iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan Pantai Natal ini untuk menjadi objek wisata halal ?

Jawaban:

Inilah yang kami nantikan dan inilah yang selalu kami coba berikan rangsangan sekaligus kami gambarkan betapa besarnya potensi Natal ini kepada para pihak ketiga yaitu kepada pemerintah, kepada para pengusaha diwilayah ini, disini banyak pengusaha besar seperti, perkebunan sawit, perkebunan karet dan termasuk pengusaha-pengusaha lokal. Kami selalu sampaikan dan gambarkan betapa besarnya potensi wisata Pantai Natal ini. Namun sampai saat ini upaya yang kami lakukan belum maksimal dan kami berharap dalam waktu yang tidak lama ini ada donatur yang ingin mau berbagi atau yang mengembangkan potensi wisata di Pantai Natal ini.

12. Bagaimana alokasi anggaran untuk mengembangkan wisata halal ?

Jawaban:

Untuk saat ini masih bertuju atau bertumpu di anggaran pada Dinas Pariwisata ada anggaran untuk pengembangan wisata pantai. Namun disana belum spesifik disebut sebagai wisata Pantai Natal, tapi hanya untuk wisata Pantai Natal saja.

13. Apakah struktur dan fungsi organisasi yang dimiliki Pantai Natal ini untuk kewenangan penyelenggaraan wisata halal ?

Jawaban:

Belum ada. Dan pantai Natal ini dikelola oleh Pemerintah Kecamatan Natal dengan bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Pasar II Natal dalam pengelolaan Pantai Natal. Jadi kami sampaikan bahwa organisasi pengurusan Pantai Natal ini belum ada, semuanya bertumpu kepada penataan yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan maupun Pemerintah Kelurahan.

14. Apakah ada dukungan dari Pemerintah daerah (Pemkab) untuk Pantai Natal ini dalam sertifikasi usaha wisata halal dalam bentuk subsidi sesuai kemampuan keuangan ?

Jawaban:

Belum ada.

15. Apakah ada sosialisasi dan fasilitasi dalam pembekalan dan pelatihan SDM ?

Jawaban:

Belum ada.

16. Apakah ada pembinaan dan pengawasan terhadap Pantai Natal ini dalam penerapan objek wisata halal ?

Jawaban:

Sudah barang tentu, kami sebagai pengelola Pemerintah Kecamatan Natal dan Pemerintah Desa, memberikan pembinaan-pembinaan terutama kepada para pedagang yang ada di sekitar pantai demikian juga pembenahan terhadap sarana prasarana termasuk kebersihan yang ada di Pantai Natal itu dan secara berkelanjutan kami lakukan evaluasi dari Pemerintah Kecamatan Natal dan Pemerintah Kelurahan.



17. Apakah sudah tersedia basis data dalam objek wisata halal yang akurat ?

Jawaban:

Sampai saat ini belum. Namun dengan kunjungan Adinda sebagai peneliti dan yang melakukan observasi di Pantai Natal ini merupakan sebuah cambuk lagi bagi kami untuk mengarahkan kembali kepada pembangunan wisata halal Pantai Natal. Kami berjanji kedepannya dengan hadirnya Adinda disini melakukan observasi ini menjadi catatan bagi kami untuk berbenah kembali untuk menjadi Pantai Natal ini sebuah wisata halal, Pantai Natal yang akan kami lakukan pembinaan secara terus menerus. Namun karena kami selama ini belum pernah yang datang untuk menggugah sehingga kami memang terlena.

Natal, 26 Juli 2021  
Camat Natal

**Riplan, S. Sos.MM**

**Nip. 19660307 198693 1004**

### LAMPIRAN III

#### Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal

Variabel	Dimensi	Indikator
Dukungan Pemerintah	Kebijakan	Komitmen Pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/ kota berupa kebijakan yang mendukung daerahnya sebagai destinasi pariwisata halal
Daya Tarik	Daya Tarik Wisata Umum	Memiliki citra yang positif dan aman  Tempat ibadah yang memiliki kelengkapan: a. Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat b. Pencahayaan cukup terang c. Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin d. Tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu salat dan Al-Quran e. Tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat f. Tersedia pembatas ruang salat pria dan wanita g. Tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat h. Tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita i. Tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu j. Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik dan k. Tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat salat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah.
		Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musala

		<p>Terdapat tempat ibadah di setiap radius 500 m atau di setiap wahana bila kawasan wisata yang luas</p> <p>Terdapat masjid untuk melaksanakan shalat Jumat di kawasan wisata bila kawasan wisata luas</p> <p>Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah</p> <p>Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sarana bersuci dengan air</li> <li>Urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)</li> <li>Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)</li> <li>Kloset memiliki hand shower; dan</li> <li>Toilet dalam kondisi bersih dan terawat.</li> </ol> <p>Tersedia pilihan aktivitas yang tidak mengarah pada pornoaksi, dan kemusyrikan</p> <p>Tersedia minimal satu even life style terkait dengan halal (bila memungkinkan)</p> <p>Tersedia minimal satu festival life style terkait dengan halal (bila memungkinkan)</p> <p>Berpakaian dan berpenampilan sopan bagi perempuan dan tenaga pelayanan.</p>
	<p>Daya tarik wisata alam (misal pantai, pemandian, pusat kebugaran)</p>	<p>Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim</p>

<p>Fasilitas umum</p>	<p>Daya tarik wisata budaya (misal: pertunjukan seni)</p> <p>Masjid/mushola</p>	<p>Tersedia pilihan aktivitas seni dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi dan kemusyrikan</p> <p>Tempat ibadah yang memiliki kelengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat</li> <li>b. pencahayaan cukup terang</li> <li>c. memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin</li> <li>d. tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu salat dan Al-Quran</li> <li>e. tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat</li> <li>f. tersedia pembatas ruang salat pria dan wanita</li> <li>g. tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat</li> <li>h. tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita</li> <li>i. tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu</li> <li>j. tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik dan</li> <li>k. tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat salat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah</li> </ul> <p>Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musala.</p>
	<p>Toilet Umum</p>	<p>Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. sarana bersuci dengan air</li> <li>b. urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)</li> <li>c. urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)</li> <li>d. kloset memiliki hand shower dan</li> </ul>

Fasilitas pariwisata	Jasa kawasan pariwisata	<p>e. toilet dalam kondisi bersih dan terawat. Memiliki citra yang positif dan aman</p> <p>Tempat ibadah yang memiliki kelengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat</li> <li>b. pencahayaan cukup terang</li> <li>c. memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin</li> <li>d. tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu salat dan Al-Quran</li> <li>e. tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat</li> <li>f. tersedia pembatas ruang salat pria dan wanita</li> <li>g. tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat</li> <li>h. tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita</li> <li>i. tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu</li> <li>j. tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik dan</li> <li>k. tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah.</li> </ul>
		<p>Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musala</p> <p>Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 3 buah</p> <p>Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. sarana bersuci dengan air</li> <li>b. urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada</li> </ul>

	<p>urinoir)  c. urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)  d. kloset memiliki hand shower dan  e. toilet dalam kondisi bersih dan terawat.</p> <p>Jasa perjalanan wisata</p> <p>Jasa makanan dan minuman (misal: rumah makan, restoran, kafe, jasa boga)</p> <p>Jasa makanan dan minuman lainnya (misal: pusat oleh-oleh makanan atau kerajinan)</p> <p>Jasa akomodasi</p> <p>Jasa hiburan dan rekreasi</p> <p>Jasa pramuwisata</p>	<p>Tersedia pilihan biro perjalanan wisata yang memiliki produk paket wisata halal.</p> <p>Tersedia pilihan tempat makan, restoran dan kafe yang tersertifikasi halal.</p> <p>Tersedia pilihan oleh-oleh atau jajanan bersertifikat halal</p> <p>Tersedia pilihan hotel yang minimal memiliki dapur dan/atau restoran tersertifikasi halal dan menuju pada usaha pariwisata tersertifikasi halal</p> <p>Tersedia pilihan jasa hiburan dan rekreasi yang tidak mengarah ke pornoaksi dan pornografi.</p> <p>Tersedia pramuwisata yang telah mendapat pelatihan tentang pariwisata halal.</p>
	<p>Spa</p> <p>Mal/pusat pembelanjaan</p>	<p>Tersedia pilihan spa yang memiliki produk (tangible dan intangible) halal</p> <p>Tersedia tempat ibadah yang memiliki kelengkapan:  a. ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat  b. pencahayaan cukup terang  c. memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin</p>

		<p>d. tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu salat dan Al-Quran</p> <p>e. tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat</p> <p>f. tersedia pembatas ruang salat pria dan wanita</p> <p>g. tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat</p> <p>h. tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita</p> <p>i. tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu</p> <p>j. tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik dan</p> <p>k. tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat salat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah.</p> <p>Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah</p> <p>Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan:</p> <p>a. sarana bersuci dengan air</p> <p>b. urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)</p> <p>c. urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)</p> <p>d. kloset memiliki hand shower; dan</p> <p>e. toilet dalam kondisi bersih dan terawat.</p>
Aksesibilitas	Fasilitas transportasi (misal: bandara, stasiun, dermaga,	<p>Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musala</p> <p>Tempat ibadah yang memiliki kelengkapan:</p> <p>a. ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat</p>

	<p>pelabuhan, atau terminal)</p>	<p>b. pencahayaan cukup terang  c. memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin  d. tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu salat dan Al-Quran  e. tersedia perlengkapan salat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat  f. tersedia pembatas ruang salat pria dan wanita  g. tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat  h. tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita  i. tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu  j. tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik dan  k. tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah</p> <p>Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau musala</p> <p>Penambahan pemakaian bahasa Arab pada penunjuk arah</p> <p>Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah untuk bandara, serta 1 buah untuk lainnya</p>
		<p>Tersedia pilihan makanan dan minuman halal pada moda transportasi khususnya pesawat, kereta api dan kapal laut</p> <p>Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan:  a. sarana bersuci dengan air  b. urinoir ada pembatas antara yang</p>



<p>Investasi</p> <p>Dukungan pemerintah</p>	<p>Iklm investasi</p> <p>Kebijakan</p> <p>Pembinaan</p>	<p>satu dengan yang lain (bila ada urinoir)</p> <p>c. urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)</p> <p>d. kloset memiliki hand shower; dan</p> <p>e. toilet dalam kondisi bersih dan terawat.</p> <p>Terbuka iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan destinasi wisata halal.</p> <p>Struktur dan fungsi organisasi atau tim yang memiliki kewenangan penyelenggaraan pariwisata halal;</p> <p>Alokasi anggaran untuk mengembangkan pariwisata halal;</p> <p>Dukungan dari pihak Pemerintah Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota untuk sertifikasi usaha pariwisata halal dalam bentuk subsidi sebagian atau keseluruhan biaya sertifikasi halal sesuai kemampuan keuangan daerah</p> <p>Sosialisasi dan fasilitasi pembekalan dan pelatihan sumber daya manusia.</p> <p>Pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan destinasi wisata halal</p> <p>Tersedianya basis data atas destinasi pariwisata halal yang akurat.<sup>1</sup></p>
---	---	---

<sup>1</sup> Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata Halal Tahun 2019

## LAMPIRAN

1. Wawancara Dengan Bapak Riplan, S.Sos.MM. Sebagai Bapak Camat Natal/Pengelola Pantai Natal Sekaligus Memberikan Surat Izin Riset pada Tanggal 26 Juli 2021



2. Wawancara Dengan Ibu Rosalinda Sebagai Pedagang di Pantai Natal pada Tanggal 26 Juli 2021



3. Wawancara Dengan Ibu Melda Sebagai Pedagang di Pantai Natal pada Tanggal 26 Juli 2021



4. Wawancara Dengan Anak Pedagang Saudari Sarah pada Tanggal 26 Juli 2021



5. MESS PEMPROVSU NATAL Sebagai Hotel Yang disediakan Oleh Dinas Kepariwisataan Kabupaten Mandailing Natal



6. Petunjuk Objek Wisata Pantai Natal Dari Arah Selatan



7. Petunjuk Objek Wisata Pantai Natal Dari Arah Utara



8. Papan Petunjuk Objek Wisata Pantai Natal



9. Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Natal



## 10. Jalan Setapak Menuju Objek Wisata Pantai Natal



## 11. Musala di Kawasan Pantai Natal



## 12. Petunjuk WC Umum di Kawasan Pantai Natal



## 13. WC Umum di Kawasan Pantai Natal







14. Kotak Amal di Kawasan Pantai Natal



15. Menara Pandang



16. Anak Tangga Menuju Menara Pandang



17. Lingkaran Setengah Besi dijadikan Spot Foto di Kawasan Pantai Natal



18. Lampu Penerangan di Kawasan Pantai Natal



19. Spot Foto di Atas Jalan Dengan Banyak Anak Tangga di Kawasan Pantai Natal



20. Pondok Beton di Kawasan Pantai Natal



## 21. Pondok Payung di Kawasan Pantai Natal



## 22. Pondok Kayu di Kawasan Pantai Natal



### 23. Pemandangan di Atas Menara Pandang



### 24. Jalan Lintas Menuju Lokasi Pantai Natal



## 25. Jalan Raya di Kawasan Pantai Natal



## 26. Pemandangan Pinggir Pantai Natal



27. Salah Satu Menu Makanan di Cafe di Kawasan Pantai Natal



28. Salah Satu Menu Minuman di Cafe di Kawasan Pantai Natal

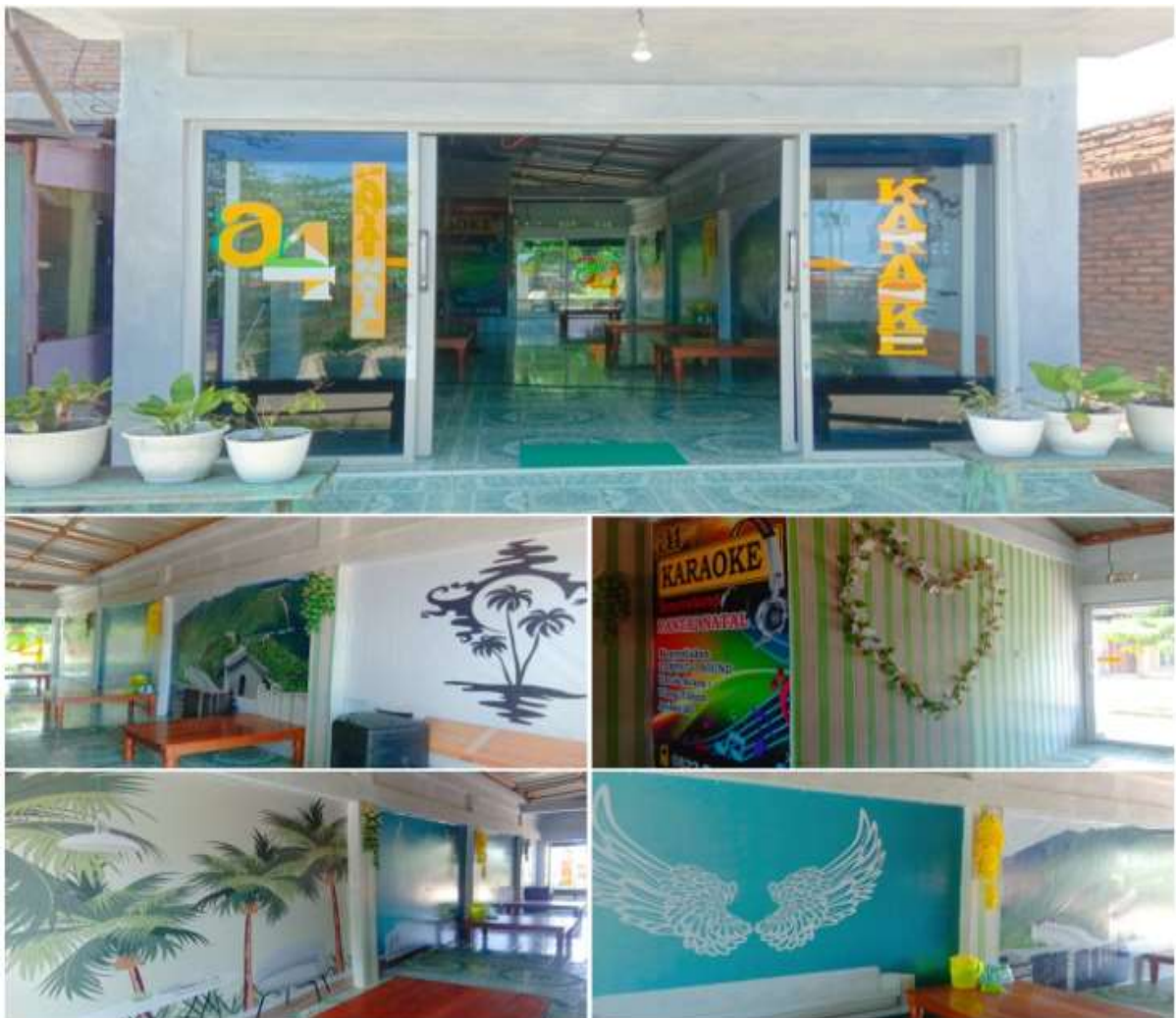




29. Salah Satu Tempat Karaoke Yang Terbuka di Kawasan Pantai Natal



30. Salah Satu Tempat Karaoke Yang Tertutup di Kawasan Pantai Natal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1295 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

08 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu;


1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dessy Ayu Puspita Sari  
NIM : 1740200196  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1626 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2021  
Hal : Mohon Izin Riset

13 Juli 2021

Yth. Bapak Camat Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Dessy Ayu Puspita Sari  
NIM : 1740200196  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**KECAMATAN NATAL**

Jalan Pahlawan No. 07 Natal Kode Pos - 22987

or : 145/282/2021  
: Biasa  
piran : -  
hal : Izin Penelitian

Natal, 13 Agustus 2021  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 1626/In.14/G/4C/TL.00/07/2021 tanggal 13 Juli 2021 perihal Mohon Izin Riset di Kecamatan Natal dengan nama mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dessy Ayu Puspita Sari  
NIM : 1740200196  
Semester : IX (sembilan)  
Progra Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Penelitian : Potensi Wisata Halal Pantai Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sepanjang sepengetahuan kami nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan melaksanakan wawancara kepada Pemerintah Kecamatan Natal dan masyarakat yang berada di sekitar pantai Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



**RIRLAN, S. Sos. MM**  
**PEMBINA**  
**NIP. 19660307 198603 1 004**